

**ANALISIS DINAMIKA SOSIAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA SMP
(STUDI KASUS DI UPT SMP NEGERI 4 MASAMBA)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**NUR ALIFIA
105381101120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**


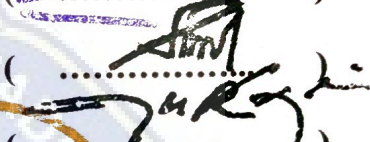
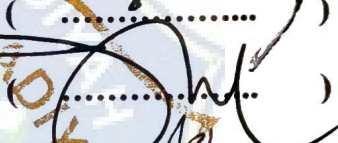

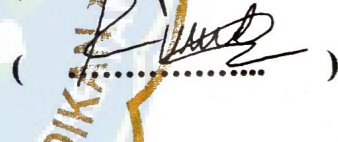

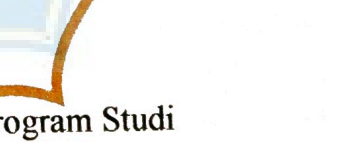
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Alifia, 105381101120** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 180 Tahun 1445 H/2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 04 Juli 2024.


24 Dzulhijjah 1445 H
Makassar, _____
01 Juli 2024 M

PANITIA UJIAN

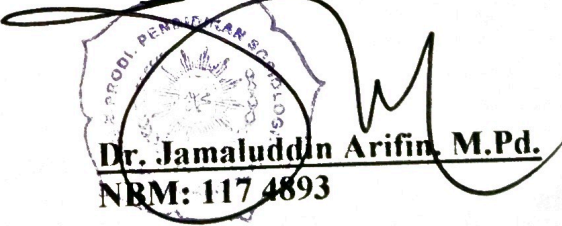
Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag ()
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D ()
Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd ()
Penguji
1 Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd ()
2 Dr. Sitti Asnaeni AM., S.sos., M.Pd ()
3 Sudarsono, S.Pd., M.Pd ()
4 Rinaldi, S. Pd., M.Pd ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja SMP (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba)

Nama : Nur Alifia

NIM : 105381101120

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwit Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nur Alifia
Stambuk : 105381101120
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Mei 2024

Yang Membuat Perjanjian

Nur Alifia



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nur Alifia
Stambuk : 105381101120
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di UPT SMP Negeri 4 Masamba)**

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat da saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan

Nur Alifia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Dan bersabarlah kamu sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Qs. Ar-Ruum : 60)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat siksa dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Qs. Al-Baqarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Qs. Al-Insyirah : 5-6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

Persembahan

Skripsi ini merupakan bagian dari ikhtiar dan ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya kami menyembah dan hanya kepadaNya kami meminta pertolongan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Diri saya sendiri, kedua orang tua saya, keluarga besar saya, orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dan kampus kebanggaan saya, Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

Nur Alifia, 2024 Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja SMP (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba). Dibimbing oleh Maemunah selaku Pembimbing I dan Sudarsono selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana dinamika sosial terhadap perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba; (2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba; dan (3) Mengetahui bagaimana program pencegahan serta intervensi yang dilakukan pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menangani perilaku kenakalan remaja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan lokasi penelitian berada di UPT SMP Negeri 4 Masamba. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu mengambil sampel cara menetapkan informan kunci, informan utama, informan pendukung. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinamika sosial memiliki dampak signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan lingkungan sosial sekitar memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Program pencegahan dan intervensi yang dilakukan oleh pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menangani perilaku kenakalan remaja mencerminkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, orangtua/wali siswa, serta lembaga sosial dan pemerintah daerah, sekolah telah mengimplementasikan serangkaian program yang mencakup penyuluhan, kegiatan kelompok, dan kerjasama dengan pihak terkait. Dengan demikian, UPT SMP Negeri 4 Masamba telah menunjukkan komitmen dalam mencegah dan mengatasi perilaku kenakalan remaja dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Dinamika Sosial, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

Nur Alifia (2024) Analysis of Social Dynamics towards Juvenile Delinquency in Junior High School (Case Study at UPT SMP Negeri 4 Masamba). Supervised by Maemunah as Supervisor I and Sudarsono as Supervisor II.

This research aims to: (1) Knowing how the social dynamics of juvenile delinquent behavior in UPT SMP Negeri 4 Masamba; (2) Knowing what factors influence juvenile delinquent behavior in UPT SMP Negeri 4 Masamba; and (3) Knowing how the prevention and intervention programs carried out by the UPT SMP Negeri 4 Masamba school in handling juvenile delinquent behavior.

This type of research is qualitative research with a case study approach. With the research location at UPT SMP Negeri 4 Masamba. Determination of informants is done by purposive sampling, namely taking samples by determining key informants, main informants, supporting informants. The techniques used in collecting data are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and verification.

The results showed that social dynamics have a significant impact on juvenile delinquent behavior at UPT SMP Negeri 4 Masamba. Factors such as family background, interaction with peers, and the surrounding social environment play an important role in shaping adolescent behavior. The prevention and intervention program carried out by the UPT SMP Negeri 4 Masamba school in handling juvenile delinquent behavior reflects a holistic and sustainable approach. By involving various parties, including students, parents/guardians, as well as social institutions and local government, the school has implemented a series of programs that include counseling, group activities, and cooperation with related parties. Therefore, UPT SMP Negeri 4 Masamba has demonstrated a commitment to preventing and overcoming juvenile delinquent behavior with a comprehensive and collaborative approach.

Keywords: Social dynamics, Juvenile delinquency

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita. Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi penujuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya. Sehingga skripsi dengan judul “Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja SMP (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba)” dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Dr, Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd, beserta seluruh staffnya.
3. Ibu Dr. Maemunah, M.Pd, sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Sudarsono S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga bapak dan ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

5. Ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang sangat special penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda Andi Cinrana S.T, dan Ibunda Dahriah Dahlan serta kakak penulis yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dukungan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
6. Keluarga besar UPT SMP Negeri 4 Masamba Bapak Mirdan, S.Pd., beserta para guru dan staff yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi mengenai kasus-kasus kenakalan remaja di sekolah yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Darmawansa S.Pd., dan Ibu Rahayu Mariam S.Pd., yang telah membantu banyak hal baik dari segi materi maupun moril selama penulis melaksanakan penelitian di Masamba.
8. Keluarga besar Hj. Dahlan Tukke serta Keluarga besar Suraka yang telah banyak mendukung penulis dalam kelanjutan dan mengejar studi hingga saat ini.
9. Sahabat sekaligus kakak tercinta Sri Wahyuni yang telah mendukung dan menyemangati penulis hingga penulis bisa menyelesaikan studi. Serta Fahiratun Afiat Muizunzila yang telah mendukung serta menemani penulis dalam menyelesaikan proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.

10. Kawan-kawan Sister Cemara dan teman-teman yang mendukung selama proses penyelesaian studi penulis.

Penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dan rahmat dari Allah SWT. Sebagai peneliti, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritik dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi selanjutnya. Dan semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin Ya Rabbal A'lamin.

Makassar, 27 Mei 2024



Nur Alifia

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian.....	23
D. Manfaat Penelitian.....	24
1. Manfaat Teoritis.....	24
2. Manfaat Praktis	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	26
A. Kajian Konsep	26
1. Dinamika Sosial.....	26
2. Kenakalan Remaja	29
B. Kajian Teori.....	33
Teori Kontrol Sosial Oleh Travis Hirschi	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
1. Jenis Penelitian	45
2. Pendekatan Penelitian	45

B. Lokasi Penelitian	46
C. Informan Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data	47
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	48
G. Teknik Analisis Data	49
1. Data Reduction (Reduksi Data)	49
2. Data Display (Penyajian Data)	49
3. Conclusion Drawing/Verification.....	49
H. Keabsahan Data.....	50
1. Teknik Triangulasi Sumber	50
2. Triangulasi Teknik.....	50
I. Etika Penelitian	50
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	52
A. Sejarah Berdirinya UPT SMP Negeri 4 Masamba.....	52
B. Letak Geografis	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	65
1. Pengaruh dinamika sosial terhadap perilaku kenakalan remaja SMP di UPT SMP Negeri 4 Masamba.....	65
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba	71
3. Program pencegahan serta invertensi yang dilakukan pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menangani perilaku kenakalan remaja	
76	
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran Penelitian.....	88
1. Saran bagi Tempat Penelitian	88

2. Saran bagi Pendidik	89
3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP	136



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Peta Konsep	37
Gambar 4. 1 - Peta Lokasi UPT SMP Negeri 4 Masamba.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 - Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	44
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja, individu sedang dalam proses pencarian identitas yang membentuk dasar untuk menentukan arah kehidupan mereka. Ini adalah periode di mana mereka mulai mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam mengambil keputusan besar dalam hidup. Di sisi satu, mereka masih terikat oleh pola pikir dan perilaku masa kanak-kanak, tetapi di sisi lain, mereka juga mulai merasakan tekanan untuk mengasumsikan tanggung jawab yang lebih besar dan membuat keputusan yang memiliki dampak jangka panjang (Sulastri, Eti Hayati, 2020).

Masa remaja memunculkan pertanyaan-pertanyaan tentang siapa mereka sebenarnya, apa yang mereka inginkan dari hidup mereka, dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh dunia di sekitar mereka. Proses pencarian ini dapat melibatkan eksplorasi berbagai aspek identitas, termasuk tetapi tidak terbatas pada identitas sosial, budaya, gender, dan agama. Selama masa ini, remaja mencoba memahami tempat mereka dalam masyarakat dan mencari cara untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan integritas diri dan memenuhi harapan sosial (Afifa & Abdurrahman, 2021). Remaja juga seringkali diwarnai oleh dinamika interpersonal yang rumit, di mana remaja mencoba menjalin hubungan dengan teman sebaya dan membentuk identitas sosialnya. Selama fase ini, mereka tidak hanya mengkonstruksi makna tentang diri mereka sendiri, tetapi juga membentuk pandangan terhadap dunia di sekitar mereka. Proses konstruksi sosial ini tidak hanya terbatas pada ranah personal,

melainkan juga tercermin dalam interaksi mereka dengan norma-norma sosial yang berlaku dan nilai-nilai yang mereka pilih untuk dianut (Indrawati & Rahimi, 2019).

Pada masa remaja, individu mengalami serangkaian perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Perubahan ini mencakup perkembangan organ tubuh, perubahan hormon, serta eksplorasi emosi dan identitas diri. Sebagai hasilnya, remaja sering kali menghadapi tekanan dan tantangan yang dapat mendorong mereka melakukan perilaku yang berkisar antara positif dan negatif (Tianingrum & Nurjannah, 2020). Saat remaja muncul dalam dinamika sosial yang kompleks, perilaku negatif dapat menjadi konsekuensi dari ketidakpastian identitas, tekanan teman sebaya, dan pencarian identitas diri .

Perubahan-perubahan tersebut dapat memicu kebutuhan remaja untuk mencari bentuk ekspresi diri dan merespon lingkungan sekitarnya. Perilaku positif, seperti partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan bakat, dan peningkatan keterampilan sosial, dapat menjadi saluran yang sehat untuk mengatasi perubahan ini. Di sisi lain, ketidakmampuan mengatasi perubahan atau tekanan yang mereka rasakan dapat mengarah pada perilaku negatif, termasuk kenakalan remaja (Karlina, 2020; Yunia et al., 2019).

Kenakalan remaja merupakan salah satu isu sosial yang menarik perhatian banyak pihak, baik di tingkat lokal maupun global. Kenakalan remaja merupakan salah satu isu sosial yang menarik perhatian banyak kalangan, baik dari segi akademis, pemerintahan, maupun masyarakat umum (Alifia & Mukramin, 2023). Fenomena ini melibatkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok remaja, mencakup berbagai tindakan seperti tawuran,

penyalahgunaan narkoba, kenakalan seksual, dan pelanggaran hukum lainnya (Efrianti et al., 2022; Hidayah, 2020). Keberadaan kenakalan remaja menjadi sebuah tantangan serius dalam membangun masyarakat yang aman dan harmonis. Isu kenakalan remaja tidak dapat dipahami hanya dari satu perspektif atau disederhanakan menjadi satu sebab tunggal. Sebaliknya, fenomena ini melibatkan faktor-faktor kompleks yang bersinggungan, seperti lingkungan keluarga, pendidikan, pergaulan, dan aspek-aspek psikologis (Tjukup I Ketut, 2020).

Peran dinamika sosial dalam membentuk perilaku remaja merupakan area penelitian yang krusial karena masa remaja dianggap sebagai periode kritis dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai hidup. Lingkungan sosial, yang melibatkan interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan remaja (Ramadhan & Alfiandra, 2023). Pertama-tama, lingkungan pendidikan dan sekolah juga turut memainkan peran dalam membentuk perilaku remaja. Interaksi dengan guru, staf sekolah, dan teman sekelas dapat membentuk persepsi remaja terhadap nilai pendidikan dan norma-norma sosial di dalamnya. Pendidikan formal dapat memberikan kesempatan untuk pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial yang berdampak pada perilaku remaja. Dengan mendalami peran dinamika sosial dalam konteks keluarga, teman sebaya, dan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku remaja dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi intervensi dan pencegahan yang efektif.

Selanjutnya, lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam

membentuk pola perilaku remaja. Interaksi dengan orang tua, pola asuh, dan nilai-nilai keluarga menjadi faktor utama yang membentuk sikap dan perilaku remaja. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan norma-norma positif cenderung memberikan landasan yang kokoh bagi perilaku remaja yang sehat (Hasanah & Maarif, 2021; Sudarsono et al., 2021; Sumahara et al., 2017).

Terakhir, pengaruh teman sebaya juga memiliki peran yang tak terelakkan dalam membentuk perilaku remaja. Remaja sering kali lebih terbuka terhadap norma-norma sosial yang diterapkan oleh teman-teman sebayanya. Dalam kelompok teman sebaya, terjadi dinamika sosial yang dapat mendorong remaja untuk mengadopsi perilaku tertentu guna mencapai penerimaan dan identitas dalam kelompok tersebut (Rina & Tianingrum, 2019).

Kenakalan remaja semakin menjadi isu yang mendalam dan kompleks di tengah masyarakat, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kondisi ini menciptakan sebuah fenomena yang menarik perhatian, sebab dampaknya tidak hanya terbatas pada tingkat individual, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan moral generasi muda. Selain itu, memahami dan mengatasi kenakalan remaja menjadi krusial untuk menjaga keberlanjutan pembangunan masyarakat, mengingat remaja adalah pilar utama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar kemajuan suatu bangsa.

Variasi kenakalan remaja di berbagai lingkungan sosial mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja. Pertama-tama, lingkungan sekolah juga dapat menjadi faktor penting dalam variasi kenakalan remaja. Faktor-faktor seperti iklim sekolah, kualitas pendidikan, dan hubungan

dengan guru dapat mempengaruhi perilaku remaja. Sekolah yang memberikan lingkungan pendidikan yang positif, mendukung, dan memotivasi dapat mengurangi risiko kenakalan remaja. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak menyediakan dukungan atau bahkan menciptakan tekanan tambahan dapat berkontribusi pada tingkat kenakalan remaja yang lebih tinggi.

Selanjutnya, kenakalan remaja dapat bervariasi secara signifikan antara lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang stabil, dengan pola asuh yang konsisten dan dukungan emosional yang cukup, mungkin menghasilkan remaja yang lebih cenderung mengembangkan perilaku positif. Di sisi lain, keluarga yang mengalami disfungsi, konflik, atau kurangnya dukungan dapat menjadi faktor risiko bagi munculnya kenakalan remaja (Suryandari, 2020). Pemahaman mendalam terhadap peran lingkungan keluarga dapat membantu mengidentifikasi pola-pola yang memicu atau menghambat perilaku remaja.

Selain keluarga, teman sebaya juga menjadi lingkungan yang signifikan dalam membentuk variasi kenakalan remaja. Remaja seringkali cenderung memengaruhi dan dipengaruhi oleh teman-teman sebaya mereka. Dalam lingkungan sosial ini, tekanan kelompok dan norma-norma sosial dapat memainkan peran penting dalam menentukan perilaku remaja. Variasi dalam tingkat pengaruh teman sebaya, baik yang positif maupun negatif, dapat memunculkan perbedaan dalam pola perilaku kenakalan remaja.

Dengan memahami pengaruh lingkungan sosial, kita dapat merinci mekanisme dan pola yang memicu perilaku menyimpang pada remaja. Hal ini menjadi dasar yang krusial dalam merancang program pencegahan yang lebih terarah, serta intervensi yang bersifat responsif terhadap kebutuhan unik remaja

di berbagai konteks sosial.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, tetapi saat ini, kenakalan remaja di tingkat SMP menjadi isu yang semakin mendalam. SMP Negeri 4 Masamba sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki tantangan tersendiri dalam menangani fenomena ini. Hasil pengamatan awal mengenai kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba mencerminkan kebutuhan akan tindakan pencegahan dan intervensi yang lebih efisien dari pihak sekolah untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja di sana. Terdapat beberapa perilaku remaja yang telah melanggar norma-norma yang berlaku di sekolah maupun dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, serta dipengaruhi oleh perubahan dinamika sosial yang terus berlangsung.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami analisis dinamika sosial di lingkungan SMP Negeri 4 Masamba. Faktor-faktor seperti pergaulan sebaya, tekanan akademik, dan peran keluarga dianggap berkontribusi terhadap kenakalan remaja, namun belum banyak penelitian yang dilakukan di tingkat lokal. Dalam kaitannya dengan kebijakan pendidikan, pemahaman terhadap kenakalan remaja menjadi dasar untuk perbaikan sistem pendidikan dan pencegahan kenakalan remaja. Melalui studi kasus di SMP Negeri 4 Masamba, dapat ditemukan pola-pola perilaku kenakalan remaja yang spesifik dan relevan dengan konteks lokal. Berdasarkan literatur, masyarakat lokal memiliki peran signifikan dalam membentuk norma-norma sosial. Oleh karena itu, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana faktor sosial, budaya, dan nilai-nilai lokal berkontribusi terhadap perilaku kenakalan remaja di SMP Negeri 4 Masamba.

Dengan memahami dinamika sosial yang mempengaruhi kenakalan remaja, dapat dirumuskan program-program pencegahan yang lebih efektif di tingkat sekolah dan masyarakat. Ini dapat melibatkan kerja sama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan pihak terkait lainnya. Keterlibatan aktif orang tua, guru, dan komunitas setempat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja di SMP Negeri 4 Masamba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja SMP di UPT SMP Negeri 4 Masamba?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba?
3. Bagaimana program pencegahan serta intervensi yang dilakukan pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menangani perilaku kenakalan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial terhadap perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba.
3. Untuk mengetahui bagaimana program pencegahan serta intervensi yang

dilakukan pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menangani perilaku kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta pemahaman mengenai dinamika sosial terhadap kenakalan remaja. Dengan memahami bagaimana dinamika sosial terhadap kenakalan remaja, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mencegah timbulnya kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Pemahaman yang Lebih Mendalam

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika sosial terhadap kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba. Hasil penelitian akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memicu atau menghambat kenakalan remaja, membantu pihak terkait untuk memahami akar permasalahan dengan lebih baik.

b. Peningkatan Peran Sekolah dan Keluarga

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah dan keluarga dalam memahami bagaimana peran mereka memengaruhi perilaku remaja. Dengan mengetahui faktor-faktor kritis di lingkungan sekolah dan keluarga, dapat dikembangkan strategi penguatan peran pendidik dan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dan

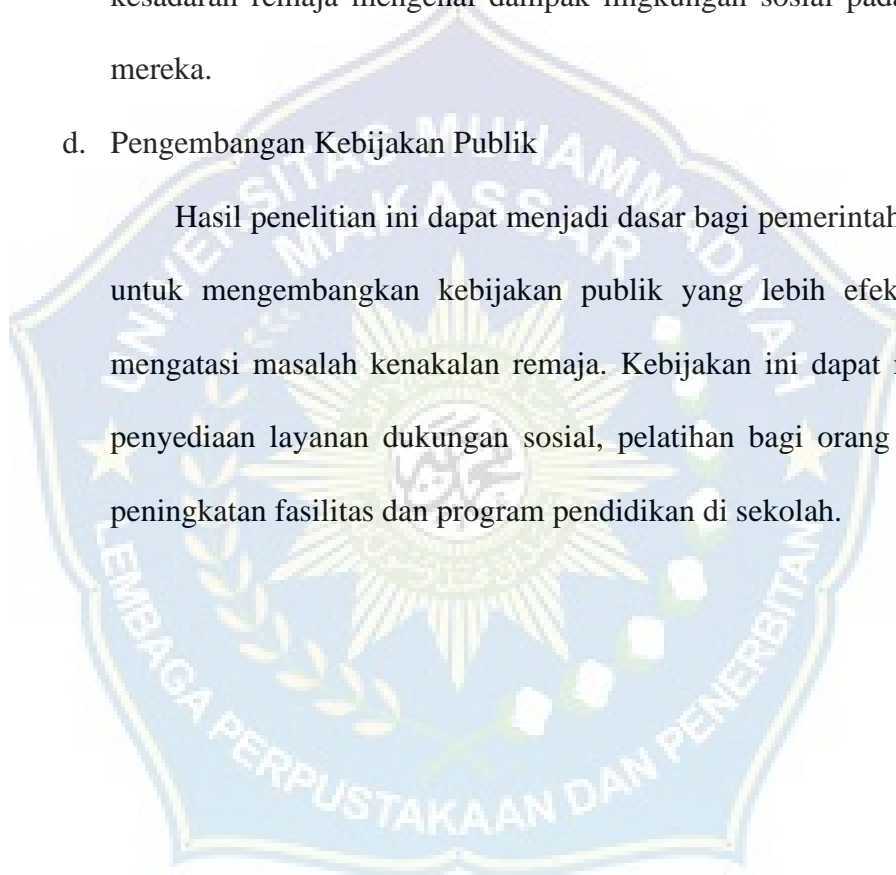
memberikan lingkungan pendidikan yang positif di sekolah.

c. Pemberdayaan Remaja dan Pendidikan Masyarakat.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja sendiri tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Program pemberdayaan remaja dan pendidikan masyarakat dapat dirancang berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak lingkungan sosial pada perilaku mereka.

d. Pengembangan Kebijakan Publik

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah setempat untuk mengembangkan kebijakan publik yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Kebijakan ini dapat mencakup penyediaan layanan dukungan sosial, pelatihan bagi orang tua, serta peningkatan fasilitas dan program pendidikan di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Dinamika Sosial

Dinamika sosial, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata dasar "dinamika" yang merujuk pada "gerak atau kekuatan yang dimiliki oleh sekelompok orang dalam suatu masyarakat, yang dapat mengakibatkan perubahan dalam pola hidup masyarakat tersebut." Dalam konteks ini, dinamika sosial menggambarkan pergerakan yang berkelanjutan dalam masyarakat yang menyebabkan perubahan dalam cara hidup mereka (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.-a)

Dinamika sosial mencakup serangkaian perubahan, interaksi, dan evolusi dalam masyarakat yang terus-menerus. Ini adalah bidang studi yang meneliti bagaimana elemen-elemen sosial saling berinteraksi, berubah, dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan masyarakat seiring waktu. Dinamika sosial mencakup serangkaian perubahan, interaksi, dan evolusi dalam masyarakat yang terus-menerus. Konsep ini menggarisbawahi bahwa masyarakat tidak statis, melainkan selalu mengalami perkembangan dan transformasi. Dinamika sosial mencerminkan bagaimana berbagai faktor dalam kehidupan bermasyarakat seperti nilai, norma, kebijakan, teknologi, dan hubungan antarindividu saling berinteraksi dan berubah dari waktu ke waktu. Setiap perubahan dalam satu elemen sosial dapat mempengaruhi elemen lainnya, menciptakan efek berantai yang kompleks dalam struktur sosial.

Selain itu, dinamika sosial juga mengamati bagaimana individu dan kelompok dalam masyarakat menanggapi perubahan ini. Proses adaptasi dan resistensi terhadap perubahan menjadi fokus penting dalam studi ini. Sebagai contoh, munculnya gerakan sosial sering kali merupakan respons terhadap perubahan yang dianggap mengancam nilai atau kepentingan kelompok tertentu. Gerakan ini kemudian dapat mempengaruhi kebijakan dan struktur sosial lebih lanjut, menciptakan siklus interaksi yang terus berlangsung.

Dinamika sosial memandang masyarakat sebagai entitas yang hidup, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk norma, nilai, struktur sosial, dan interaksi antarindividu atau kelompok. Perubahan sosial adalah inti dari dinamika sosial, mencakup transformasi dalam kepercayaan, norma perilaku, dan institusi sosial. Konsep ini juga melibatkan pemahaman terhadap konflik sosial, di mana perbedaan pendapat atau kepentingan antarindividu atau kelompok dapat menciptakan dinamika ketegangan atau perubahan dalam masyarakat.

Masyarakat tidak hanya dilihat sebagai sekumpulan individu yang hidup berdampingan, tetapi sebagai suatu sistem yang kompleks dan saling berhubungan, di mana setiap elemen memiliki peran dan pengaruh terhadap keseluruhan sistem. Norma dan nilai, misalnya, menjadi panduan bagi perilaku individu dan kelompok, sementara struktur sosial mengatur posisi dan peran mereka dalam masyarakat. Interaksi antarindividu dan kelompok menciptakan jaringan hubungan yang membentuk dinamika kehidupan sosial sehari-hari.

Perubahan sosial adalah inti dari dinamika sosial, mencakup transformasi dalam kepercayaan, norma perilaku, dan institusi sosial. Perubahan ini bisa terjadi secara bertahap atau mendadak, dan dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, perubahan ekonomi, pergeseran demografis, atau gerakan sosial. Misalnya, revolusi industri membawa perubahan besar dalam struktur ekonomi dan sosial masyarakat, mengubah cara kerja, pola hidup, dan hubungan sosial. Transformasi dalam kepercayaan dan norma perilaku juga dapat terlihat dalam perubahan sikap terhadap isu-isu seperti gender, hak asasi manusia, dan lingkungan, yang sering kali mendorong perubahan kebijakan dan institusi sosial.

Konsep dinamika sosial juga melibatkan pemahaman terhadap konflik sosial, di mana perbedaan pendapat atau kepentingan antarindividu atau kelompok dapat menciptakan dinamika ketegangan atau perubahan dalam masyarakat. Konflik ini bisa muncul dari berbagai sumber, seperti perbedaan ideologi, kepentingan ekonomi, atau ketidaksetaraan sosial. Misalnya, gerakan hak-hak sipil di Amerika Serikat pada 1960-an muncul sebagai respons terhadap diskriminasi rasial dan ketidakadilan sosial, yang kemudian memicu perubahan signifikan dalam undang-undang dan kebijakan pemerintah. Konflik sosial tidak selalu bersifat destruktif; dalam banyak kasus, konflik dapat menjadi katalisator untuk perubahan positif dan perbaikan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, dinamika sosial adalah konsep yang kompleks dan multifaset, mencerminkan interaksi berkelanjutan antara berbagai elemen dalam masyarakat. Dengan demikian, memahami kehidupan sosial

sebagai proses dinamis yang melibatkan berbagai kekuatan dan faktor yang saling terkait. Ini merupakan pendekatan holistik terhadap pemahaman tentang bagaimana masyarakat berkembang, berinteraksi, dan beradaptasi, memberikan pemahaman yang mendalam tentang perubahan serta keterkaitan elemen-elemen sosial dalam konstruksi kehidupan manusia.

2. Kenakalan Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kenakalan remaja dapat dijelaskan sebagai "tingkah laku para remaja yang melanggar norma-norma sosial atau aturan yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat tertentu". Definisi ini mencerminkan perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma sosial atau peraturan yang berlaku dalam suatu komunitas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.-b).

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku menyimpang atau perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan hukum yang berlaku di masyarakat. Kenakalan remaja dapat mencakup berbagai tindakan, mulai dari pelanggaran kecil hingga tindakan kriminal yang lebih serius. Perilaku ini sering kali muncul pada masa remaja, periode perkembangan yang ditandai dengan eksplorasi identitas, peningkatan otonomi, dan interaksi yang semakin kompleks dengan lingkungan sekitar.

Fenomena ini mencerminkan ketidakpatuhan remaja terhadap aturan dan regulasi yang diakui oleh komunitas tempat mereka tinggal. Perilaku menyimpang ini bisa berupa tindakan yang tergolong ringan, seperti membolos sekolah atau berkelahi, hingga tindakan yang lebih serius, seperti pencurian, penggunaan narkoba, atau kekerasan. Kenakalan remaja sering

kali menjadi perhatian utama bagi orang tua, pendidik, dan penegak hukum, karena dampaknya yang signifikan terhadap individu yang terlibat dan masyarakat secara keseluruhan.

Definisi kenakalan remaja dapat mencakup perilaku seperti merokok, minum-minum alkohol, narkoba, pergaulan bebas, perkelahian, vandalisme, hingga tindakan kriminal seperti pencurian atau penganiayaan (Setiawan et al., 2021). Meskipun sebagian besar remaja mengalami masa transisi ini tanpa terlibat dalam perilaku menyimpang yang signifikan, kenakalan remaja menjadi perhatian karena dampaknya yang bisa merugikan baik bagi individu maupun masyarakat.

Perilaku menyimpang ini sering kali muncul pada masa remaja, periode perkembangan yang ditandai dengan eksplorasi identitas, peningkatan otonomi, dan interaksi yang semakin kompleks dengan lingkungan sekitar. Masa remaja adalah fase kritis dalam perkembangan seseorang, di mana mereka mulai mencari jati diri dan berusaha menemukan tempat mereka dalam masyarakat. Proses ini sering kali melibatkan eksperimen dengan berbagai peran dan perilaku, yang kadang-kadang dapat berujung pada tindakan yang melanggar norma dan aturan. Peningkatan otonomi pada masa ini juga berarti remaja lebih banyak membuat keputusan sendiri, yang bisa berisiko ketika mereka belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

Penyebab kenakalan remaja sangat kompleks dan melibatkan faktor-faktor seperti lingkungan keluarga yang disfungsi, pengaruh teman sebaya yang negatif, tekanan dari lingkungan sekolah, dan faktor-faktor

sosial ekonomi. Selain itu, faktor psikologis dan biologis juga dapat memainkan peran dalam munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Perilaku kenakalan remaja dapat mencerminkan ketidaksesuaian antara individu dan lingkungan sosialnya. Adanya kebutuhan untuk mencari identitas, eksplorasi, dan perasaan tidak puas dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku yang dianggap menyimpang.

Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media, dan interaksi di dalamnya menciptakan dinamika yang dapat berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Faktor sosial, seperti sekolah, keluarga, dan teman sebaya, memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Peran masing-masing elemen ini dapat membentuk dasar perilaku remaja dan menciptakan pengaruh yang signifikan.

Sekolah, sebagai lingkungan pendidikan formal, juga dapat memainkan peran dalam kenakalan remaja. Ketidakcocokan dengan lingkungan sekolah, tekanan akademis yang berlebihan, atau pengalaman bullying dapat menjadi pemicu perilaku menyimpang. Sebaliknya, sekolah yang mendukung dan memberikan peluang positif bagi perkembangan remaja dapat mengurangi risiko kenakalan.

Keluarga adalah elemen utama dalam membentuk perkembangan remaja. Keluarga yang disfungsi, kurangnya dukungan, dan pola asuh yang tidak konsisten dapat menjadi faktor kontributor terhadap kenakalan remaja. Konflik keluarga, kurangnya komunikasi, dan kurangnya perhatian orang tua dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam perilaku

menyimpang sebagai cara untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau mencari perhatian.

Lingkungan keluarga yang disfungsional, di mana remaja mungkin mengalami kurangnya perhatian, pengawasan, atau kasih sayang dari orang tua. Keluarga yang bermasalah, seperti yang mengalami perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, atau penyalahgunaan zat, dapat menciptakan kondisi yang tidak stabil bagi perkembangan remaja. Situasi ini sering kali membuat remaja mencari pelarian atau pengaruh dari luar, yang bisa mengarah pada perilaku menyimpang.

Teman sebaya juga memainkan peran penting. Teori tekanan sebaya menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku remaja. Tekanan untuk konformitas dengan kelompok dapat mendorong remaja terlibat dalam perilaku kenakalan, terutama jika teman sebaya tersebut terlibat dalam tindakan yang menyimpang. Pencarian identitas dan rasa inklusivitas dalam kelompok sebaya bisa menjadi faktor yang mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku yang mungkin bertentangan dengan norma sosial.

Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting, dan tekanan untuk diterima dalam kelompok bisa sangat kuat. Remaja yang bergaul dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku negatif cenderung lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang sama. Pengaruh ini bisa berupa tekanan untuk mencoba narkoba, alkohol, atau terlibat dalam tindakan kriminal. Teman sebaya yang negatif dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang menggantikan dukungan

dari keluarga yang kurang, sehingga memperkuat perilaku menyimpang.

Selain faktor-faktor eksternal, faktor psikologis dan biologis juga dapat memainkan peran dalam munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Perubahan hormonal dan perkembangan otak yang terjadi selama masa remaja dapat mempengaruhi emosi dan perilaku. Beberapa remaja mungkin memiliki kondisi kesehatan mental yang belum terdiagnosis, seperti ADHD, depresi, atau gangguan kecemasan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang baik dan mengendalikan impuls. Faktor-faktor ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja.

Perilaku kenakalan remaja sering mencerminkan ketidaksesuaian antara individu dan lingkungan sosialnya. Remaja yang merasa tidak cocok atau tidak diterima dalam lingkungannya mungkin berusaha mencari identitas dan makna melalui perilaku yang menyimpang. Masa remaja adalah periode eksplorasi dan pencarian jati diri, di mana perasaan tidak puas atau ketidakpuasan terhadap keadaan saat ini dapat mendorong remaja untuk mencoba hal-hal baru, termasuk perilaku yang dianggap menyimpang. Pemahaman terhadap kebutuhan mereka untuk mencari identitas dan eksplorasi ini penting dalam upaya pencegahan dan intervensi kenakalan remaja.

B. Kajian Teori

Teori Kontrol Sosial Oleh Travis Hirschi

Menurut Teori Kontrol Sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi, individu yang memiliki ikatan sosial yang kuat cenderung kurang mungkin

terlibat dalam perilaku menyimpang atau kenakalan. Ikatan sosial ini dapat terbentuk melalui empat elemen: ikatan kepada orang tua, ikatan kepada sekolah atau lembaga pendidikan, ikatan kepada teman sebaya yang konvensional, dan ikatan kepada nilai-nilai dan norma sosial yang diterima secara umum (Anarta et al., 2022).

Teori Kontrol Sosial, ini dapat dikaitkan dengan dinamika sosial terhadap kenakalan remaja melalui konsep ikatan sosial dan kecenderungan seseorang untuk mengikuti atau melanggar norma-norma sosial. Dalam konteks kenakalan remaja, ikatan sosial dengan lingkungan sekitar dapat memainkan peran penting. Jika remaja memiliki ikatan yang kuat dengan orang tua yang memberikan dukungan dan pengawasan, maka mereka mungkin kurang cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang. Begitu pula, ikatan yang positif dengan sekolah, teman sebaya yang mengikuti norma-norma sosial, dan nilai-nilai sosial yang diterima dapat membentuk ikatan sosial yang menghambat kenakalan remaja.

Dalam dinamika ini, faktor-faktor sosial seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya dapat membentuk atau merusak ikatan sosial remaja. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan membangun ikatan yang sehat, sekolah yang memberikan lingkungan pendidikan positif, serta teman sebaya yang mempromosikan norma-norma konvensional, semuanya dapat meningkatkan ikatan sosial dan mengurangi risiko terlibat dalam kenakalan remaja.

Sebaliknya, jika remaja merasa terisolasi, tidak terikat dengan nilai-norma sosial yang berlaku, atau memiliki ikatan sosial yang lemah, maka

mereka mungkin lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan yang menyimpang. Dalam hal ini, Teori Kontrol Sosial menunjukkan bahwa penguatan ikatan sosial positif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencegah atau mengurangi kenakalan remaja.

C. Kerangka Berpikir

Analisis dinamika sosial terhadap kenakalan remaja SMP akan dimulai dengan mengidentifikasi apa itu kenakalan remaja SMP. Kenakalan remaja SMP merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai faktor. Remaja pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering kali menghadapi tekanan dari berbagai aspek, seperti teman sebaya, tuntutan akademis, dan perubahan hormon. Beberapa bentuk kenakalan remaja dapat mencakup perilaku menyimpang, penggunaan narkoba, tindakan kekerasan, serta pelanggaran norma sosial.

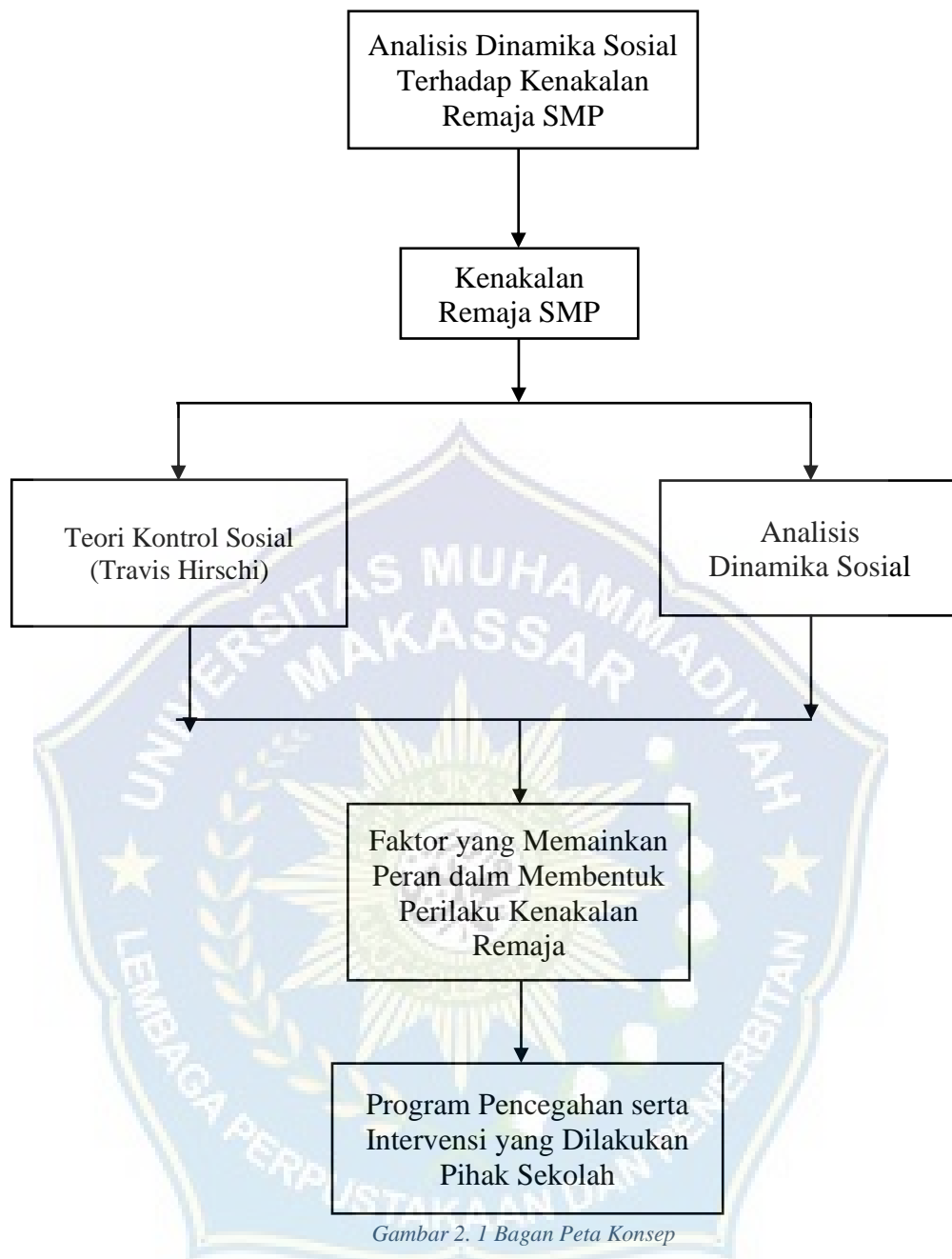
Dalam konteks kenakalan remaja SMP, teori kontrol sosial ini menekankan pentingnya setiap unsur dalam masyarakat untuk menjaga keseimbangan dan kestabilan. Dengan melihat kenakalan remaja memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mengontrol perilaku individu dalam masyarakat. Dalam konteks kenakalan remaja, aspek kontrol sosial dapat diterapkan melalui pembentukan norma sosial positif, peran pengawasan keluarga, dan keterlibatan positif dalam kegiatan komunitas. Integrasi kedua teori ini dapat membantu merumuskan strategi holistik yang tidak hanya menanggulangi kenakalan remaja, tetapi juga membangun sistem pendukung yang efektif untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan sosial.

Analisis dinamika sosial sangat relevan dalam memahami kenakalan

remaja SMP. Dengan menggunakan pendekatan analisis, kita dapat mengidentifikasi berbagai faktor sosial yang memengaruhi perilaku remaja, seperti struktur keluarga, budaya sekolah, dan dinamika peer group. Analisis ini dapat mengungkap pola-pola perilaku yang muncul dan memberikan wawasan mendalam tentang interaksi antara faktor-faktor tersebut. Dinamika sosial menekankan perubahan dan pergeseran dalam masyarakat, dan melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana faktor-faktor dinamis tersebut memainkan peran dalam munculnya kenakalan remaja.

Faktor-faktor yang memainkan peran dalam membentuk perilaku kenakalan remaja dapat dikaitkan dengan teori struktural fungsional dan teori kontrol sosial. Teori kontrol sosial mengacu pada faktor-faktor yang mengontrol perilaku individu dalam masyarakat. Analisis dinamika sosial dapat membantu kita memahami bagaimana faktor-faktor ini berubah seiring waktu dan memengaruhi tingkat kontrol sosial terhadap remaja. Misalnya, perubahan dalam struktur keluarga atau dorongan dari peer group dapat menjadi faktor yang signifikan.

Dengan menerapkan analisis dinamika sosial, kita dapat mendalami dalam memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan bagaimana perubahan dalam dinamika sosial dapat menciptakan atau meredakan perilaku kenakalan remaja serta untuk memitigasi dampak negatif dan membangun lingkungan sosial yang mendukung perkembangan positif remaja. Dari penjelasan di atas, maka dapat digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Peta Konsep

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Mayang Efrianti dan Muhammad Jailani, M.Pd (2022)** dengan judul, *“Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di Kampung Seumadam, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh*

Tamiang)".

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mayang Efrianti dan Muhammad Jailani, M.Pd pada tahun 2022, berjudul "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di Kampung Seumadam, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang)," membahas fenomena kenakalan remaja yang mengkhawatirkan di Kampung Seumadam. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa perilaku kenakalan remaja yang mencakup tindakan mencuri uang dari orang tua, mencuri helm di parkir pada siang hari, terlibat dalam pertikaian fisik dengan teman atau tetangga di desa, dan terlibat dalam perilaku mabuk-mabukan baik di jalan maupun di rumah teman.

Penelitian ini menyoroti pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku kenakalan remaja di Kampung Seumadam. Kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan sosial masyarakat, dan interaksi dengan teman sebaya muncul sebagai pendorong utama perilaku negatif remaja. Dalam konteks Kampung Seumadam, teman sebaya diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku kenakalan remaja. Para remaja cenderung terlibat dalam tindakan kenakalan karena ajakan dan pertemuan dari teman-teman mereka, serta sebagai respons terhadap kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk.

Dampak dari situasi ini tampak pada perilaku remaja yang cenderung nakal, termasuk pencurian, pertengkaran fisik, dan kegiatan mabuk-mabukan. Peran teman sebaya dalam memengaruhi keputusan remaja juga menjadi jelas, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perilaku

negatif. Keterlaluannya orang tua yang sibuk dianggap sebagai pemicu, mendorong remaja untuk mencari kesenangan pribadi sebagai bentuk reaksi terhadap keadaan di sekitarnya.

Melalui penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya untuk mengatasi kenakalan remaja di Kampung Seumadam perlu memperhatikan faktor-faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun teman sebaya. Perluasan pendekatan pencegahan dan intervensi sosial dapat menjadi langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja dan mengurangi insiden kenakalan di masyarakat. (Efrianti et al., 2022)

2. Periance Saliani (2020) dengan judul “*Kenakalan Remaja Di SMP Kristen Bombanon*”.

Hasil Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong kenakalan remaja, yang tercermin dalam hasil kesimpulan. Pertama-tama, situasi keluarga yang tidak teratur menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam memberikan perhatian kepada remaja. Dalam lingkungan keluarga yang tidak terstruktur, remaja mungkin merasa terpinggirkan atau tidak diakui keberadaannya oleh orang tua, yang dapat menjadi pemicu utama perilaku kenakalan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dinamika keluarga dan memperkuat interaksi positif antara orang tua dan remaja sebagai langkah awal dalam pencegahan kenakalan.

Selanjutnya, status sosioekonomi keluarga juga terbukti memainkan peran yang signifikan dalam munculnya perilaku kenakalan remaja.

Ketidakstabilan ekonomi keluarga dapat menciptakan tekanan psikologis dan ekonomis pada remaja, mendorong mereka mencari bentuk pemenuhan kebutuhan atau pengakuan diri melalui jalur yang tidak tepat. Oleh karena itu, upaya pencegahan kenakalan remaja perlu melibatkan pendekatan yang memperhatikan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Pengaruh dari teman bermain juga menjadi titik fokus penting dalam penelitian ini. Teman sebaya dapat memberikan dorongan positif atau sebaliknya, memperkuat perilaku kenakalan remaja. Oleh karena itu, program pencegahan sebaiknya mengintegrasikan strategi untuk membina hubungan positif antar remaja, mempromosikan norma-norma sosial yang sehat, dan memberdayakan teman sebaya untuk berperan sebagai agen perubahan dalam lingkungan sosial mereka.

Kebiasaan sering keluar rumah pada malam hari menjadi faktor lain yang memengaruhi kenakalan remaja. Aktivitas di luar rumah pada malam hari dapat meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan atau bahkan membahayakan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan dan pengaturan waktu yang bijaksana, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi remaja.

Terakhir, pola pemikiran remaja yang terfokus pada kepuasan dan kebanggaan pribadi menunjukkan perlunya pendekatan psikologis dalam merespons kenakalan. Mengidentifikasi dan mengatasi motivasi pribadi yang mendorong perilaku negatif dapat menjadi kunci dalam merancang

intervensi yang efektif. Dengan demikian, pendekatan pencegahan kenakalan remaja sebaiknya melibatkan dukungan psikologis dan konseling untuk membantu remaja mengelola emosi dan membangun pola pikir yang lebih positif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan strategi pencegahan kenakalan remaja yang komprehensif, melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif remaja. (Saliani, 2020)

3. **Abhi Rachma Ramadhan dan Alfiandra (2023) dengan judul “Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja”.**

Hasil Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menarik mengenai persepsi remaja terhadap pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap kenakalan remaja, dengan mengambil studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki persepsi positif terkait dampak lingkungan keluarga dan sosial terhadap perilaku kenakalan mereka.

Pertama-tama, penelitian ini menyoroti bahwa remaja di SMA Negeri 22 Palembang melihat bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku kenakalan. Persepsi positif ini mungkin mencerminkan kesadaran remaja akan pentingnya interaksi dan dukungan dari lingkungan keluarga dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma perilaku. Hal ini dapat diartikan bahwa remaja mengakui

bahwa interaksi positif dengan keluarga dapat menjadi faktor yang melindungi atau merangsang kenakalan remaja.

Selanjutnya, dalam konteks lingkungan sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa remaja menganggap lingkungan sosial juga memberikan pengaruh terhadap kenakalan remaja. Hal ini mungkin mencakup interaksi dengan teman sebaya, budaya sekolah, dan dinamika sosial di sekitar mereka. Persepsi positif ini bisa mencerminkan kesadaran remaja terhadap pentingnya memilih teman sebaya dengan bijaksana dan memahami norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana remaja di SMA Negeri 22 Palembang menilai pentingnya lingkungan keluarga dan sosial sebagai faktor penentu kenakalan remaja. Persepsi positif ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program intervensi yang memperkuat peran positif keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku remaja.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap kenakalan remaja (studi kasus di SMA Negeri 22 Palembang) adalah positif bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja. (Ramadhan & Alfiandra, 2023)

4. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	JURNAL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Mayang Efrianti dan Muhammad	a) Subjek dan objek penelitian	1) Lokasi penelitian yang

	<p>Jailani, M.Pd (2022) dengan judul, <i>“Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di Kampung Seumadam, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang)”</i>.</p>	<p>yang sama</p> <p>b) Menggunakan metode penelitian yang sama</p> <p>c) Menggunakan pendekatan penelitian yang sama</p>	<p>berbeda</p> <p>2) Tidak terdapat analisis dinamika sosial terhadap kenakalan remaja.</p>
2.	<p>Periance Saliani (2020) dengan judul <i>“Kenakalan Remaja Di SMP Kristen Bombanon”</i>.</p>	<p>a) Lokasi penelitian berada di sekolah</p> <p>b) Menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>c) Objek penelitian yang sama</p>	<p>1) Menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda</p> <p>2) Perbedaan letak lokasi penelitian</p> <p>3) Perbedaan tahun penelitian berkisar < 4 tahun.</p>
3.	<p>Abhi Rachma</p>	<p>a) Objek</p>	<p>1) Menggunakan</p>

<p>Ramadhan dan Alfiandra (2023) dengan judul “Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja”.</p>	<p>penelitian yang sama yaitu kenakalan remaja</p>	<p>metode penelitian yang berbeda</p> <p>2) Lebih cenderung ke persepsi remaja</p> <p>3) Lokasi penelitian yang berbeda</p>
---	--	---

Tabel 2. 1 - Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menekankan pada pemahaman proses dan makna tanpa mengukur atau menguji secara tepat dengan data berupa deskripsi. Fokus utama penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami secara komprehensif perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya dengan meng gambarkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, terutama dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami fenomena tersebut. Dalam konteks spesifik, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena kasus yang diinvestigasi membutuhkan observasi dan penjelasan rinci, bukan pengukuran kuantitatif. Penelitian ini menargetkan situasi nyata yang dialami oleh remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam yang memfokuskan analisis pada satu atau beberapa kasus spesifik, seringkali dalam konteks dunia nyata (Kaharuddin, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan memerinci karakteristik dan dinamika dari suatu fenomena tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menghasilkan informasi dan data-data di

lapangan tentang “Analisis Dinamika Sosial terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Masamba, yang berlokasi di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Adapun alasan peneliti memilih UPT SMP Negeri 4 Masamba sebagai lokasi penelitian karena terdapat banyak fenomena-fenomena kenakalan remaja yang menarik untuk diteliti/kaji secara mendalam. Selain itu, Lokasi penelitian dapat diakses dengan mudah sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purpose sampling*. Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*), informan utama, dan informan pendukung. Adapun klasifikasi dalam informan penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci (*Key Informan*) adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba
2. Informan Utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang meliputi: Guru-guru UPT SMP Negeri 4 Masamba (Wali

Kelas dan Guru BK), serta Remaja yang melakukan kenakalan.

3. Informan Tambahan adalah siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang meliputi: Orang tua dan teman sebaya remaja yang melakukan kenakalan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada peneliti, sementara sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk observasi, dokumentasi, serta referensi literatur yang relevan dengan tema besar yang menjadi fokus penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada perkakas atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah studi. Oleh karena itu, penyusunan aktivitas penelitian merupakan tahap krusial yang harus dipahami oleh peneliti. Untuk menjamin kesuksesan hasil penelitian, peneliti memerlukan dukungan dari alat bantu seperti lembar observasi. Lembar observasi ini memuat catatan-catatan yang diperoleh peneliti selama melakukan pengamatan langsung di lapangan. Panduan wawancara, di sisi lain, berupa kumpulan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara. Sementara

itu, catatan dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara, termasuk dalam bentuk gambar. Adapun untuk memenuhi kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan perangkat seperti kamera, handphone sebagai alat dokumentasi kegiatan, buku catatan, alat tulis, dan laptop sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode observasi yang diterapkan mencakup observasi terbuka (*overt*) dan tersembunyi (*covert*). Peneliti memilih metode observasi ini sebagai cara untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan obyektif,

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua individu yang berlangsung dengan pertukaran informasi dan ide melalui serangkaian tanya jawab, dengan tujuan untuk membangun makna terkait suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada informasi mengenai hal atau variabel tertentu yang terdokumentasi dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data

yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, surat, foto-foto, serta laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti melakukan rangkuman, pemilihan elemen-elemen kunci, penfokusan pada aspek-aspek yang signifikan, serta mencari tema dan pola tertentu. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang lebih terinci, memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lanjutan, dan mempermudah pencarian informasi jika dibutuhkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai, tahapan berikutnya adalah menampilkan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui narasi ringkas, diagram, hubungan antar kategori, dan metode visual lainnya.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dan kredibel.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah evaluasi terhadap keandalan informasi yang diperoleh dalam penelitian untuk menentukan sejauh mana data tersebut dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian ini, untuk mengukur keabsahan data, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang diterapkan melibatkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai metode untuk meningkatkan keabsahan data.

1. Teknik Triangulasi Sumber

Teknik Triangulasi Sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah dasar moral yang memberikan panduan terhadap perilaku peneliti dalam melaksanakan studi. Prinsip-prinsip etika tersebut mencakup sejumlah aspek, mulai dari melindungi partisipan hingga memastikan kejujuran dalam melaporkan hasil. Memahami dan menerapkan

prinsip-prinsip ini sangat penting agar penelitian dapat dilakukan dengan integritas dan dampak positif.

Salah satu aspek utama etika penelitian adalah perlindungan partisipan. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang informatif dan sukarela sebelum terlibat dalam penelitian. Selain itu, menjaga kerahasiaan informasi pribadi partisipan juga merupakan komitmen etika yang krusial.

Integritas data adalah prinsip lain yang harus dijaga dengan sungguh-sungguh. Peneliti diharapkan untuk melaksanakan penelitian dengan kejujuran dan ketelitian, menghindari praktik-praktik seperti plagiat, manipulasi data, atau penyajian hasil yang menyesatkan.

Pelestarian hak intelektual juga termasuk dalam aspek etika penelitian. Peneliti diharapkan untuk memberikan pengakuan yang pantas kepada rekan peneliti atau penulis yang berhak atas kontribusi mereka.

Secara keseluruhan, etika penelitian bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga fondasi untuk membangun kepercayaan dalam komunitas ilmiah dan masyarakat secara umum. Peneliti yang mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian berperan dalam mengembangkan pengetahuan yang etis dan memberikan manfaat bagi semua.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya UPT SMP Negeri 4 Masamba

UPT SMP Negeri 4 Masamba, yang terletak di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan pendidikan di wilayah tersebut. Sebagai sebuah institusi pendidikan menengah pertama, UPT SMP Negeri 4 Masamba bukan hanya sekadar sebuah bangunan fisik, melainkan juga merupakan pusat pembelajaran yang berperan sebagai penanggung jawab utama dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang berkualitas, UPT SMP Negeri 4 Masamba menjadi tempat di mana para siswa dapat mengasah potensi akademik dan keterampilan mereka.

UPT SMP Negeri 4 Masamba memulai perjalanannya pada tahun 2004 dengan dipimpin oleh Bapak Muh. Yunus, S.Pd., M.Si dan pada tahun 2018 telah resmi sebagai sekolah negeri dengan di tandai oleh keluarnya SK pendirian sekolah 188.4.45/125/I/2018 dengan visi dan misi yang jelas untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswa di wilayah tersebut. Sejak itu, sekolah ini telah menjalani berbagai perubahan dan perkembangan untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik kepada siswa-siswanya. Salah satu langkah penting dalam proses ini adalah penggunaan panduan kurikulum belajar SMP 2013, yang telah diadopsi oleh UPT SMP Negeri 4 Masamba sebagai landasan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Di bawah kepemimpinan seorang kepala sekolah bernama Mirdan, S.Pd, (2018 – sekarang) UPT SMP Negeri 4 Masamba telah mengalami transformasi yang signifikan dalam hal manajemen sekolah dan pengembangan kurikulum. Mirdan, dengan pengalaman dan kompetensinya, telah memimpin sekolah dengan penuh dedikasi dan visi yang jelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan. Bersama dengan Mirdan, ada juga operator sekolah, Harbiati, yang turut berperan dalam menjalankan operasional sehari-hari sekolah. Dengan kerja sama antara kepala sekolah dan operator sekolah, UPT SMP Negeri 4 Masamba dapat mengelola berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari administrasi hingga pengelolaan sumber daya.

Selama beberapa tahun terakhir, UPT SMP Negeri 4 Masamba telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan, di mana setiap siswa didorong untuk mencapai potensi maksimal mereka. Berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran inovatif telah diperkenalkan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan menarik bagi siswa. Selain itu, kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat telah menjadi salah satu kunci keberhasilan UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan komitmen yang kuat untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan, UPT SMP Negeri 4 Masamba siap untuk terus menjadi salah satu pilar pendidikan yang berperan penting dalam membentuk masa depan generasi muda di wilayah tersebut.

Tak hanya sebagai lembaga pendidikan, UPT SMP Negeri 4 Masamba juga menjadi pusat informasi dan acuan bagi masyarakat lokal, khususnya di kecamatan Masamba. Masyarakat menganggapnya sebagai sumber pengetahuan yang sangat berharga. Melalui pendidikan yang diberikan di SMP ini, banyak orang tua di wilayah tersebut diinspirasi untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan kejuruan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam membantu menciptakan akses pendidikan yang lebih luas dan mempersiapkan generasi muda untuk mengikuti jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Adapun visi dan misi serta tujuan UPT SMP Negeri 4 Masamba, sebagai berikut:

1. **Visi dan Misi UPT SMP Negeri 4 Masamba**

a. **Visi**

Berkarakter profil pelajar pancasila, bahagia dan merdeka belajar, Berkearifan lokal, kompetitif dalam penguasaan dasar ipteks. sebagai calon pemimpin Bangsa”.

b. **Misi**

- 1) Pembelajaran dan aksi nyata keteladanan profil pelajar Pancasila oleh semua stakeholder sekolah.
- 2) Menciptakan suasana sekolah ramah anak dan menerapkan kurikulum Merdeka belajar yang terdiversifikasi dan terdiferensiasi dengan menuntun secara optimal potensi baik pada bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan olah karsa, olah rasa, olah

cipta, dan olah karya setiap peserta didik berdasarkan kearifan local, kodrat alam, dan kodrat abad zaman 21 dengan menerapkan teknologi informasi pada semua proses pembelajaran.

- 4) Melaksanakan pembiasaan dan budaya sekolah oleh semua warga sekolah.
- 5) Profesionalisme dan sikap amanah kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, dalam manajemen, proses pendidikan dan pembelajaran dengan keutuhan integritas dan komitmen pada nilai, peran, serta kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Membangun kolaborasi dengan semua pihak untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran peserta didik.
- 7) Memaksimalkan penerapan standar nasional pendidikan di sekolah sebagai sebuah pendidikan yang utuh.
- 8) Membangun karakter kepemimpinan warga sekolah dan selalu mengikuti perubahan di bidang pendidikan dengan optimal dan tuntas yang kemudian di terapkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

2. Tujuan Sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba

- 1) Semua peserta didik memiliki karakter profil pelajar Pancasila
- 2) Terwujudnya sekolah ramah anak dengan pelayanan yang baik kepada 100% peserta didik dan Tingkat kepuasan peserta didik diatas 95%.
- 3) Semua peserta didik merasa merdeka dan bahagia belajar.
- 4) Tingkat pencapaian tuntas kurikulum atau daya serap kurikulum secara rerata minimal 80%.

- 5) Tidak ada peserta didik yang putus sekolah karena alasan pembiayaan sekolah.
- 6) Semua peserta didik naik kelas dan lulus dari satuan pendidikan sesuai waktu normal.
- 7) Semua peserta didik memahami dan menerapkan budaya dan kearifan lokal.
- 8) Peserta didik memiliki kemampuan dasar kognitif dan memiliki keterampilan yang baik dan kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 9) Terbentuk ekosistem sekolah dengan budaya dan pembiasaan yang menjadi karakter seluruh warga sekolah.
- 10) Lingkungan sekolah yang bersih, rindang, aman, dan nyaman kondusif untuk belajar.
- 11) Peserta didik memiliki jiwa dan karakter kepemimpinan sebagai calon pemimpin di masa depan.

B. Letak Geografis

UPT SMP Negeri 4 Masamba memiliki lokasi geografis yang strategis di Kappuna, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Wilayah ini dikenal dengan keindahan alamnya yang khas, dengan lanskap yang didominasi oleh perbukitan dan lembah yang hijau. Terletak di bagian utara Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu Utara memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, termasuk pertanian, perkebunan, dan tambang.

Desa Kappuna, tempat UPT SMP Negeri 4 Masamba berada, merupakan

bagian dari kawasan yang subur dan subur. Mata pencaharian utama penduduk di sini adalah pertanian, dan peternak hewan. Kehidupan masyarakatnya masih sangat dipengaruhi oleh budaya lokal, dengan kegiatan keagamaan dan adat istiadat yang masih dijaga dengan baik.

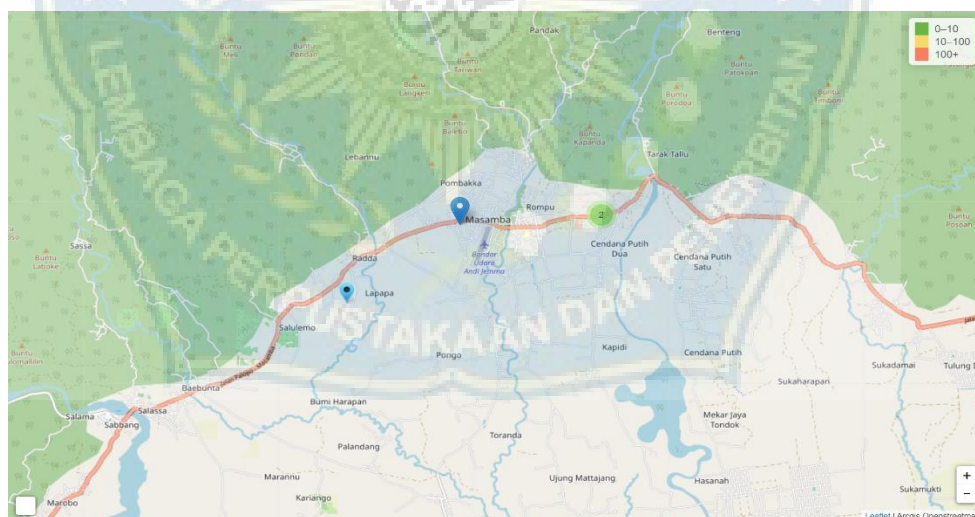
UPT SMP Negeri 4 Masamba yang terletak di Jalan Taman Siswa Kappuna, Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, menjadi bagian dari sebuah lingkungan pendidikan yang beragam. Jalan Taman Siswa tersebut dikenal sebagai pusat pendidikan yang ramai, dengan berbagai sekolah mulai dari tingkat TK hingga sekolah menengah yang berjejer di sepanjang jalan. Keberadaan beragam jenis sekolah di sekitar area tersebut menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik bagi para pelajar.

Salah satu keuntungan dari Lokasi UPT SMP Negeri 4 Masamba yang berada di sekitar jalan yang padat sekolah adalah aksesibilitasnya yang baik. Para siswa dan orang tua dapat dengan mudah mengakses sekolah tersebut karena terletak di daerah yang mudah dijangkau. Selain itu, keberadaan sekolah-sekolah lain juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dapat berinteraksi dengan sesama pelajar dari berbagai latar belakang dan tingkatan pendidikan.

Tidak hanya itu, keberadaan Polres Luwu Utara yang berdekatan dengan UPT SMP Negeri 4 Masamba juga memberikan keamanan tambahan bagi sekolah dan masyarakat sekitarnya. Dengan posisi yang strategis, kepolisian dapat memberikan respons cepat jika terjadi situasi yang memerlukan intervensi keamanan, seperti tindakan kenakalan remaja atau masalah keamanan lainnya.

Hal ini memberikan rasa aman dan perlindungan bagi para siswa, guru, dan staf sekolah, serta meneguhkan komitmen pihak kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, lokasi UPT SMP Negeri 4 Masamba yang berada di sekitar jalan Taman Siswa Kappuna tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberikan manfaat tambahan dalam hal keamanan dan keselamatan bagi seluruh komunitas pendidikan di wilayah tersebut.

Kode pos 92961 menjadi tanda pengenal yang penting bagi UPT SMP Negeri 4 Masamba. Ini bukan hanya angka semata, melainkan sebuah identitas yang mencerminkan keterikatan sekolah ini dengan komunitas sekitarnya. Melalui kode pos ini, UPT SMP Negeri 4 Masamba menjadi bagian dari jaringan logistik dan komunikasi yang menghubungkan mereka dengan wilayah lain di Indonesia.



Gambar 4. 1 - Peta Lokasi UPT SMP Negeri 4 Masamba

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan observasi di UPT SMP Negeri 4 Masamba mendapatkan suatu kasus yang menarik untuk di bahas. Kasus kenakalan remaja yang berinisial “BCL”. BCL merupakan seorang remaja Perempuan yang berusia 16 tahun, beragama Islam, dan anak Tunggal dari pasangan ibu M dan bapak R. Bapak kandungnya (R) sudah meninggal sejak BCL bayi. Dan BCL pun tinggal bersama ibunya di Perumahan Kelapa Gading Kota Masamba. Rumah yang mereka tempati bukan rumah mereka, tetapi rumah milik orang lain yang disuruh untuk ditinggali oleh pemilik asli rumah mereka.

Pendidikan ibunya hanya tamatan SMP dan adapun pekerjaan ibu BCL hanyalah buruh cuci pakaian dari rumah ke rumah. Kondisi ekonomi keluarga BCL juga pas-pasan. Dimana hanya ibunya lah yang menjadi tulang punggung keluarga. Karena kondisi ekonomi yang pas-pasan membuat rumah BCL jauh dari kata layak, termasuk perabotan rumah yang ada di rumahnya tersebut. Kondisi rumah BCL yang kurang layak tentu saja mengundang simpati para warga di perumahan yang dia tinggali serta guru-guru tempat dia mengenyam pendidikan. Para warga serta guru-guru menyumbangkan perabotan rumah tangga yang sekiranya masih layak di gunakan untuk di gunakan oleh BCL dan ibunya.

Tidak cukup lama ibu BCL mengenyam status Janda, dia pun menikah lagi dengan seorang pria berinisial S. Dimana saat itu BCL masih berusia 6 tahun. Awalnya kehidupan rumah tangga keluarga BCL selayaknya keluarga yang

normal pada umumnya. Tetapi semua berubah ketika BCL mulai menganjak usia remaja dan mengalami pubertas. Bapak tirinya mulai merasa nafsu melihat anak tirinya. Hingga saat dia tidak bisa menahan nafsunya, dia pun melecehkan bahkan memperkosa anak tirinya yaitu BCL. Tidak hanya melakukan satu kali, dia melakukannya berkali-kali.

Kelakuan bejat bapak tirinya mulanya tertutupi dengan rapat, tidak ada yang mengetahuinya. Hingga BCL sendiri yang melapor ke ibunya kalau organ vitalnya sangat sakit dan nyeri. Ibunya tentu saja kaget dan menanyakan siapa yang melakukan hal tersebut kepadanya. BCL pun mengatakan kalau bapak tirinyalah yang melakukan hal tersebut. Tanpa basa-basi ibunya pun melaporkan perbuatan suaminya itu kepada ketua Rt tempat mereka tinggal, dan di bantu dengan ketua RT ibu BCL melapor kepada kepolisian Masamba. Polisi pun langsung menangkap bapak tiri BCL tersebut dan menjebloskannya kedalam penjara.

Setelah penangkapan bapak tirinya, tentu saja bapak tirinya tidak jera untuk melakukan kejahatan. Berapa kali ibu dari BCL diancam untuk dibunuh hingga BCL pun diancam seperti itu. Entah kejahatan apa yang bapak tirinya perbuat hingga dia dipindahkan ke penjara di Makassar setelah kepala bagian belakangnya ditembak oleh polisi setempat. Tidak lama ketika dia dipindahkan ke penjara makassar, dia pun meninggal dunia.

Selanjutnya, menurut salah satu Guru di UPT SMP Negeri 4 Masamba sekaligus tetangga dari BCL yaitu Ibu Agustina sendiri setelah kejadian pelecehan dan pemerkosaan yang dialami oleh BCL membuat dia trauma akan laki-laki. Hingga dia pun menyimpang, lalu menyukai sesama jenisnya.

Kenakalan-kenakalan yang dia lakukan pun mulai terjadi hingga saat ini.

Awal mula BCL berbuat kenakalan itu karena trauma akan pelecehan dan pemerkosaan yang dialaminya, sehingga dia trauma mi sama laki-laki dan mulai menyimpang dan suka sesama jenisnya. Selama suka sama sejenisnya dia mulaimi berbuat nakal dan suka bolos (Wawancara dengan Ibu Agustina, S.Pd/29 April 2024)

BCL mulai kabur dari rumah, dan tinggal di rumah teman sesama jenis yang disukainya. Selain itu, BCL mulai bolos-bolosan disekolah, dan Pelajaran di sekolah pun tidak ada yang beres. Tentu saja guru kelas hingga guru BK selalu mediasi BCL agar BCL tidak mengulangi perbuatannya. Tetapi seperti kata pepatah “masuk telinga kanan keluar telinga kiri” BCL pun menghiraukannya. Bapak Settu Turman, S.Pd selaku guru BK UPT SMP Negeri 4 Masamba mengungkapkan:

Berapa kalimi itu BCL di mediasi selama dia berbuat kasus, tapi tidak ada kapok-kapoknya sama sekali. Biasa itu hari ini menangis-nangis berjanji tidak bakalan na lakukan mi lagi tapi besoknya berbuat kenakalan ji lagi. (wawancara dengan Bapak Settu Turman, S.Pd/29 April 2024)

Selama di sekolah, BCL tidak pernah mengakrabkan dirinya dengan teman-teman sekolah bahkan teman kelasnya. BCL mengaku jika dia menghadiri kelas dia hanya duduk diam di tempat duduknya tanpa bersosialisasi dengan siapa pun. Menurutnya teman kelasnya itu tidak bisa dia percayai untuk bercerita dan mendapatkan dukungan.

Saya kalau di dalam kelas suka duduk diam di tempat, tidak ada teman dekat ku selama di kelas maupun sekolah. Tidak ada bisa ku percayai anak-anak disini, jadi lebih baik sendiri ka saja diam tanpa cerita-cerita atau gosip dengan teman kelasku. (Wawancara dengan BCL/26 April 2024)

Sebelumnya BCL pernah memiliki teman dekat disekolah, dimana teman

dekatnya itu merupakan teman yang sangat dekat dengan dia. Segala hal dia ceritakan kepada teman dekatnya tersebut. Dia sangat mempercayai temannya tersebut. Sayangnya, saat ini temannya tersebut sudah pindah sekolah. Temannya itu hanyalah satu-satunya temannya selama di sekolah, setelah temannya pindah dia tidak memiliki teman lagi hingga saat ini.

Saya pernah memiliki satu teman dekat selama bersekolah disini, tetapi saat ini dia sudah pindah sekolah. Padahal dia adalah teman yang paling saya percayai di sini. Tingkat kepercayaan ku ke dia itu 99%. Saya suka dan senang bersama dia. Tetapi ketika dia pindah dari sekolah ini, saya sudah tidak memiliki teman lagi di sekolah. (Wawancara dengan BCL/26 April 2024)

Menurut kesaksian teman kelasnya, BCL memang suka menyendiri di kelas. Tetapi mereka tetap berusaha mengajak BCL untuk bercerita ataupun ke kantin bersama-sama walaupun di respon oleh BCL dengan penolakan yang dingin. Penolakan BCL terus terjadi, hingga teman kelasnya jera mengajak BCL lagi baik untuk bercerita maupun sekedar ke kantin saja. Begitupun saat ada penugasan kelompok, BCL lebih memilih tidak mendapatkan nilai dibanding harus kerja kelompok.

Kami capek mengajak BCL bercerita ataupun gosip dan ajakan ke kantin responnya selalu menolak. Kalau ada tugas kelompok, tidak pernah mau nimbrung. Dia lebih memilih tidak ada nilainya dibanding datang kerja kelompok. Kita sekelas capek juga dengan BCL, jadi lebih baik kami tidak pernah ajak dia lagi. (Wawancara dengan Tina & Aura teman kelas BCL/27 April 2024)

Kabar baiknya, saat ini BCL sudah tidak menyimpang lagi, dia sudah menyukai laki-laki lagi. Tetapi, dia tetap tidak betah tinggal dirumahnya. Bahkan saat pertengahan Ramadhan tahun ini dia kabur dari rumahnya dan tinggal di rumah pacarnya sampai saat ini. Beragam macam cara di lakukan agar

dia kembali kerumahnya. Tetapi dia tetap betah tinggal disana dengan alasan dia sangat di sayang dan di pedulikan disana.

Saya suka tinggal di rumahnya, orangtuanya sayang sekali sama saya, selalu ka na dukung apapun keputusanku, na anggap anaknya meka jadi na izinkan ka tinggal disana. Bapaknya pacarku yang selalu ka antar ke sekolah, itumi akhir-akhir ini selalu ma masuk sekolah. (Wawancara dengan BCL/26 April 2024)

Guru-guru BK tentu saja khawatir dengan BCL yang tinggal dengan orang lain daripada ibunya. Oleh karena itu, Pak Settu Turman, S.Pd., serta Ibu Rahayu Mariam selaku Guru BK di UPT SMP Negeri 4 Masamba memanggil BCL dan bapak dari pacarnya tersebut untuk datang ke sekolah. Bapak dari pacar BCL bersedia datang ke sekolah untuk bertemu guru BK serta wali kelas dari BCL sendiri.

Saat tiba di ruangan BK, Ibu Rahayu Mariam selaku guru BK mulai melakukan tanya jawab kepada BCL dan Bapak dari pacarnya itu. Bapak dari pacarnya itu mencoba untuk yakinkan guru BK serta Wali Kelas dari BCL bahwa BCL aman tinggal bersama mereka. Dia merasa BCL sudah berubah menjadi lebih baik dan sudah mulai sholat selama BCL tinggal di rumahnya. Tetapi bapak dari pacarnya ini tidak mengakui kalau dia mau menikahkan anaknya dengan BCL saat pelaksanaan ujian sekolah sedang berlangsung. Dia bahkan berjanji dengan setiap orang yang berada di dalam ruangan BK tersebut bahwa dia akan mengantar BCL sekolah setiap hari, dan berjanji tidak akan menikahkan BCL dengan anaknya selama BCL belum memiliki ijazah SMP.

Amanji ini anak sama saya ibu, selama tinggal sama saya ini anak ada perubahannya. Rajin mi sholat, hubungannya dengan ibunya juga mulaimi baik selama tinggal sama saya. Kalau tentang pernikahan, tidak beranika kasih menikah dulu selama belumpi selesai lulus SMP, tidak bakalan ku izinkan juga kalau tidak adapi ijazahnya ini anak baru

ku kasih menikah ki. Tenang meki ibu, bakalan saya bonceng ji BCL setiap hari ke sekolah supaya ada nanti ijazah SMPnya. (Wawancara dengan Bapak dari Pacarnya BCL/29 April 2024)

Tetapi itu semua hanyalah perkataan semu belaka, karena keesokan harinya, tiba-tiba tersiar kabar kalau BCL akan tetap melaksanakan pernikahan pada saat hari ke-dua ujian sekolah berlangsung, dan lamarannya akan dilaksanakan satu hari sebelum ujian sekolah berlangsung.

Melihat BCL yang terus tinggal di rumah pacarnya. Kepala dusun tempat pacarnya tinggal tentu saja tidak tinggal diam. Dia berniat menikahkan BCL dengan pacarnya dengan alasan, tidak baik tinggal secepat tanpa ada hubungan suami-istri ataupun keluarga. Pacarnya, keluarga BCL, serta BCL pun setuju. Ibunya mau tidak mau menyetujuinya karena capek menghadapi BCL yang tidak pernah berubah.

Capekma nasehati BCL tidak pernahka mau na dengar, tidak betah juga dirumah, selalu lari dari rumah tidak bilang-bilang. Sekalinya ku tau bilang tinggal mi sekarang anakku dengan keluarga pacarnya, tidak bisama berbuat apa-apa. Dan ku tau bilang mau di kasih menikah anakku, setuju-setuju ji saya daripada na bebani terus ka BCL (Wawancara dengan Ibu M/30 April 2024)

Tentu saja terjadi pertentangan, baik di tetangga BCL maupun sekolah BCL mengenyam pendidikan. Sekolah menentang dengan keras dengan alasan BCL belum cukup umur dan juga BCL harus melaksanakan Ujian Sekolah untuk menentukan Kelulusannya dari jenjang SMP. Dimana hari pelaksanaan Ujian sekolah tersebut tepat pada saat BCL berencana menikah. Ibu Rahayu Mariam, S.Pd selaku guru BK mengungkapkan:

BCL tidak boleh menikah dulu, dia harus ikut ujian agar setidaknya dapat Ijazah SMP walaupun nilai dalam ijazahnya sangat kurang karena BCL selalu bolos dan tidak pernah masuk sekolah. Tapi

setidaknya anak itu dapat ijazah lah (wawancara dengan Ibu Rahayu Mariam, S.Pd/30 April 2024)

Mediasi pun dilakukan oleh pihak sekolah dan BCL, agar BCL tidak menikah dan mengikuti Ujian sekolah saja. Tetapi BCL dan ibunya menolak, dan memilih untuk berhenti sekolah. Setelah mediasi yang dilakukan sekolah gagal, BCL pun resmi keluar dari sekolah setelah menandatangani surat pernyataan yang terdapat materai di atasnya.

Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba tentu sangat menyayangkan kejadian tersebut terjadi di sekolahnya. Pak Mirdan, S.Pd selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba akan meningkatkan Kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial terutama dengan Dinas Perlindungan Anak serta Kepolisian setempat guna kejadian tersebut tidak berulang lagi di kemudian hari.

Tentu saja saya sangat sedih dan menyayangkan hal ini terjadi di sekolah ini. Segala macam mediasi telah dilakukan guna mempertahankan anak tersebut untuk mendapatkan ijazah berakhirsia-sia. Anak itu lebih memilih di nikahkan daripada terus mengenyam pendidikan. Kita tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena ini mutlak kemauannya dia. Saya harap kedepannya saya tidak akan menemui kasus seperti ini lagi dan saya selaku pimpinan sekolah akan meningkatkan Kerjasama dengan DPA serta Kepolisian setempat supaya kasus seperti ini tidak terjadi lagi. (Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd selaku Kepala Sekolah/30 April 2024)

B. Pembahasan

1. Pengaruh dinamika sosial terhadap perilaku kenakalan remaja SMP di UPT SMP Negeri 4 Masamba

Pengaruh dinamika sosial terhadap perilaku kenakalan remaja SMP di UPT SMP Negeri 4 Masamba dapat dipahami melalui berbagai faktor yang memengaruhi remaja dalam lingkungan mereka. Faktor-faktor ini

meliputi hubungan interpersonal remaja ,lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Kasus BCL dapat menjadi contoh yang relevan dalam mengilustrasikan bagaimana dinamika sosial tersebut memengaruhi perilaku remaja.

Dalam konteks hubungan interpersonal remaja, pengaruh dinamika sosial terhadap perilaku kenakalan juga dapat dilihat melalui kualitas hubungan mereka dengan orang lain di sekitar mereka. Kontrol sosial, seperti yang dijelaskan oleh teori Travis Hirschi, mencakup seberapa kuat keterikatan individu dengan elemen-elemen sosial yang berfungsi sebagai pengendali perilaku. Dalam hal ini, hubungan interpersonal remaja dengan keluarga, dan teman sebaya.

Misalnya, jika seorang remaja memiliki hubungan yang positif dan mendukung dengan keluarga dan teman sebaya, mereka cenderung merasa lebih terikat pada norma-norma sosial yang ditegakkan oleh kelompok mereka. Ini sesuai dengan teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi, di mana ikatan yang kuat dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat bertindak sebagai penghalang terhadap perilaku menyimpang. Sebaliknya, jika remaja mengalami konflik atau ketidaknyamanan dalam hubungan interpersonal mereka, seperti konflik dengan orang tua atau tekanan dari teman sebaya, mereka mungkin merasa terisolasi atau kurang terhubung dengan norma-norma sosial yang ada, meningkatkan kemungkinan perilaku kenakalan.

Dalam kasus BCL terjadi sebaliknya dalam hubungan interpersonal remaja. Dia merasa tidak nyaman dengan teman sebayanya di sekolah, dan bahkan berkonflik dengan ibunya sehingga memutuskan untuk kabur dari

rumahnya dan tinggal di rumah orang lain yaitu keluarga pacarnya sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh dirinya sendiri saat di wawancarai oleh penulis dia mengatakan bahwa

Hubunganku dengan ibuku tidak baik, saya tidak mau kalau tinggal berlama-lama dengan dia. Sekarang saya tidak tinggal lagi sama ibuku dan memilih tinggal di rumah keluarga pacar saya. Kalau dengan teman sekolah, saya tidak akrab sama sekali dengan siapapun, saya kurang nyaman sama dia. (Wawancara dengan BCL/26 April 2024)

Hubungan dia dengan ibunya memang sudah cukup renggang semenjak peristiwa naas terjadi padanya saat dia mengalami masa pubertas. Ibu Agustina selaku tetangga dan saksi dari kehidupan BCL mengatakan bahwa:

Anak ini berubah semenjak kejadian naas yang dilakukan oleh bapak tirinya. Dia seakan-akan trauma untuk tinggal di rumahnya sendiri, dan memilih tinggal di rumah orang lain. Hubungan dia dengan ibunya pun me-renggang semenjak kejadian itu. Ditambah kelakuannya yang sekarang yang tidak bisa dinasehati membuat hubungan mereka berdua tambah renggang. (Wawancara dengan Ibu Agustina/29 April 2024)

Konflik dalam hubungan interpersonal, kurangnya dukungan, atau ketidakseimbangan dalam struktur keluarga dapat memengaruhi kesejahteraan psikososial BCL dan memicu perilaku kenakalan sebagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Tidak adanya sosok ayah yang berperan sebagai pemimpin keluarga dalam kasus BCL ini membuat BCL terombang-ambing dalam berperilaku. Kematian bapak kandungnya dan kelakuan bejat bapak tirinya terhadap dirinya sangat memengaruhi psikososial BCL hingga membuat dia menyimpang seksual. Dia mulai menyukai sesama jenisnya. Trauma akan kejadian yang pernah

menempunya itulah yang membuat dirinya seperti itu.

Dalam konteks hubungan lingkungan keluarga, konsep keterikatan sosial dan kendali dalam teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi menjadi lebih jelas. Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kedua konsep ini. Lingkungan keluarga yang sehat dan stabil cenderung menciptakan ikatan emosional yang kuat antara anggota keluarga. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, perhatian, dan keterlibatan positif cenderung meningkatkan keterikatan sosial anggota keluarga, termasuk remaja seperti BCL.

Sebaliknya, lingkungan keluarga yang terganggu oleh konflik, ketidakharmonisan, atau ketidakstabilan dapat menghambat kontrol sosial. Contohnya, dalam kasus BCL di mana ayahnya telah meninggal sejak dia masih bayi, dan kemudian ibunya menikah lagi dengan seorang pria yang melakukan perbuatan bejat kepadanya, hal ini membuat dampak emosional yang signifikan pada BCL dan hubungannya dengan ibunya. Kurangnya kontrol sosial dalam lingkungan keluarga ini dapat memengaruhi perilaku BCL di luar keluarga.

Dalam kasus BCL, regulasi keluarga mungkin terganggu oleh ketidakstabilan ekonomi atau ketiadaan figur ayah. Kurangnya regulasi ini bisa membuat BCL kurang memiliki panduan yang jelas dalam mengatur perilakunya, terutama jika ibunya juga kesulitan memberikan pengawasan dan bimbingan yang memadai. Ibunya juga sudah sangat lelah melihat sikap dan perilaku BCL saat ini.

Dengan demikian, hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku

kenakalan remaja dapat dipahami melalui cara di mana lingkungan tersebut memengaruhi ikatan sosial dan pengendalian diri dalam kehidupan remaja. Lingkungan keluarga yang sehat cenderung memberikan landasan yang kuat untuk kedua konsep ini, sementara lingkungan keluarga yang terganggu dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam ikatan sosial dan kurangnya pengendalian diri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko perilaku kenakalan remaja.

Dalam konteks hubungan sekolah dan teman sebaya, konsep keterikatan sosial dalam teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi juga berlaku. Keterikatan sosial dalam hal ini mencakup sejauh mana seorang remaja merasa terhubung dan terikat dengan lingkungan sekolah dan teman sebayanya. Kontrol sosial mencakup aturan-aturan dan norma-norma yang diterapkan di sekolah serta cara-cara di mana teman sebaya mempengaruhi perilaku satu sama lain.

Kurangnya integrasi sosial di lingkungan sekolah dapat terjadi jika seorang remaja merasa terisolasi atau tidak merasa diterima oleh teman sebayanya. Ini bisa terjadi jika seorang remaja seperti BCL mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah, mungkin karena perbedaan sosial ataupun perilaku dan sikap. Dalam situasi seperti ini, remaja mungkin cenderung mencari kelompok atau individu yang dapat memberikan pengakuan atau dukungan, bahkan jika itu berarti terlibat dalam perilaku yang tidak pantas.

Seperti yang diungkapkan oleh dirinya sendiri dalam wawancara pada tanggal 26 April 2024, dia mengatakan bahwa:

Saya tidak mau mengakrabkan diri dengan mereka (teman kelas), saya merasa mereka menghindari saya dan menghiraukan saya. Tidak ada yang mau ajak bicaraka, jadi kalau di kelas lebih pilih diam duduk sendiri daripada gabung sama yang lain. Saya lebih memilih bergaul dengan orang-orang diluar sekolah. (Wawancara dengan BCL/29 April 2024)

Di satu sisi teman kelas BCL membela diri mereka, mereka mengatakan bahwa BCL lah yang membatasi dirinya untuk bergabung dengan mereka. Seringkali mereka mengajak BCL untuk bercanda tawa, bercerita bahkan sekedar ke kantin bersama. Tetapi BCL menolak dengan dingin dan menghiraukan mereka.

Kami sekelas biasa ajak bercanda dan gosip ji tapi dia kayak sengaja pisahkan dirinya dengan kami sekelas. Biasa juga di ajak ji ke kantin sama-sama tapi na tolak, lebih na suka duduk diam di tempat duduknya. Jadi kita malas juga mi ajaki keluar atau cerita karena begitu sikapnya di kita sekelas (Wawancara dengan Tina dan Aura/ 27 April 2024)

Selain itu, regulasi yang lemah di lingkungan sekolah juga dapat meningkatkan risiko perilaku kenakalan remaja. Misalnya, jika aturan-aturan sekolah tidak ditegakkan secara konsisten atau jika norma-norma sosial terkait dengan perilaku yang tidak pantas tidak ditegakkan dengan tegas oleh staf sekolah, remaja mungkin merasa bahwa mereka bisa bertindak tanpa konsekuensi. Ini bisa memicu perilaku kenakalan seperti yang terlihat dalam kasus BCL.

Dengan demikian, hubungan sekolah dan teman sebaya memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku kenakalan remaja melalui pengaruh terhadap keterikatan sosial dan kontrol diri dalam lingkungan sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT

SMP Negeri 4 Masamba

1) Faktor Individu

Dalam konteks kasus BCL di UPT SMP Negeri 4 Masamba, faktor individu yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja dapat dikaitkan dengan karakteristik kepribadian, pengalaman pribadi, dan persepsi terhadap norma sosial. Menurut teori kontrol sosial Travis Hirschi, karakteristik kepribadian seperti tingkat impulsivitas dan kontrol diri, serta pengalaman pribadi seperti konflik dalam keluarga atau kehilangan figur ayah, dapat memainkan peran dalam meningkatkan risiko seseorang terlibat dalam perilaku kenakalan.

Pengalaman pribadi, seperti pengalaman traumatis atau konflik dalam keluarga, juga dapat memengaruhi perilaku remaja. Dalam kasus BCL, kehilangan ayahnya sejak ia masih bayi dan perlakuan tidak senonoh dari ayah tirinya bisa menjadi pengalaman traumatis yang mempengaruhi persepsi dan perilaku BCL. Menurut teori kontrol sosial Hirschi, pengalaman traumatis atau konflik dalam keluarga dapat mengurangi ikatan sosial dan komitmen terhadap norma-norma sosial, meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku kenakalan.

Selain itu, persepsi remaja terhadap relevansi dan konsekuensi norma-norma sosial juga dapat memengaruhi keputusan mereka untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan. Jika BCL cenderung memiliki tingkat impulsivitas yang tinggi atau kesulitan dalam mengendalikan diri, ini dapat meningkatkan kemungkinan terlibat

dalam perilaku kenakalan.

Seperti yang telah di temukan di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, BCL telah kehilangan ayah kandungnya semenjak dia bayi, kemudian ayah tirinya melakukan perbuatan yang keji terhadapnya membuat dia kehilangan kendali dalam mengendalikan dirinya, sehingga dia berbuat kenakalan hingga sempat melakukan perilaku menyimpang. Walaupun saat ini dia sudah terbebas dari perilaku penyimpangan tersebut.

Selain itu, dia mulai sering berbohong terhadap kondisi dirinya sendiri serta lingkungan kehidupannya dan merasa dia baik-baik saja tanpa kehadiran figur ayah maupun ibunya. Dia merasa jika konflik antara dia dengan ibunya itu tidak berdampak besar di hidupnya, justru dengan dia berkonflik dengan ibunya, dia bebas kesana kemari, tinggal di rumah orang lain, bahkan berbolos sekolah.

Ketika penulis mewawancarai BCL, penulis mendapatkan kenyataan bahwa apa yang dia katakan kepada penulis itu rata-rata berbohong. Penulis mengetahui jika dia berbohong ketika penulis membandingkan perkataan dari tetangga, wali kelas, dan guru BK BCL itu sendiri. Perkataan dari tetangga, wali kelas, dan guru BK itu sama dan sejalan, sedangkan perkataan BCL berbeda.

Berdasarkan pernyataan guru BK UPT SMP Negeri 4 Masamba yaitu Ibu Rahayu Mariam, S.Pd dia mengemukakan bahwa:

BCL memang sering berbohong, apa yang dia ceritakan kepada orang baru ditemuinya semua itu karangannya saja. Maka dari itu kami staf dan guru-guru disini sudah tidak percaya dengan dia lagi. (Wawancara dengan Ibu Rahayu Mariam, S.Pd. selaku

guru BK/29 April 2024)

2) Faktor Keluarga

Dalam kasus BCL, BCL adalah anak tunggal dari ibu tunggal setelah ayahnya meninggal saat BCL masih bayi. Kurangnya kehadiran figur ayah dan keadaan keluarga yang mungkin tidak stabil dapat memengaruhi ikatan dan keterikatan BCL terhadap norma-norma sosial. Menurut teori kontrol sosial Hirschi, ikatan yang kuat dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat mengurangi kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku kenakalan. Namun, dengan kurangnya ikatan yang kuat dalam keluarga, seperti dalam kasus BCL, risiko perilaku kenakalan mungkin meningkat.

Teori Hirschi juga menyoroti pentingnya kualitas hubungan orang tua-anak dalam mencegah perilaku kenakalan. Jika hubungan antara BCL dan ibunya tidak stabil atau terganggu, misalnya karena faktor-faktor seperti kurangnya komunikasi atau dukungan emosional, ini dapat meningkatkan risiko perilaku kenakalan. Dalam kasus BCL, hubungan dengan ibunya tidak terjalin dengan baik, ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalannya.

Saya jarang berbicara dengan ibu saya. Ketika saya bertemu ibu saya dirumah kami hanya saling diam. Saya tidak pernah merasa didukung oleh dia, justru saya mendapat dukungan dan perhatian dari teman-teman saya diluar rumah. (Wawancara dengan BCL/26 April 2024)

Pengawasan orang tua juga merupakan aspek penting dalam teori kontrol sosial Hirschi. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam memantau dan mengawasi aktivitas anak-anak mereka, hal ini dapat

mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Dalam kasus BCL, ibunya kurang memiliki waktu atau sumber daya untuk mengawasi dan memantau aktivitas BCL secara efektif, ini dapat meningkatkan risiko perilaku kenakalan.

Ibu dari BCL merupakan seorang Buruh cuci pakaian dari rumah ke rumah membuat intensitas dia berada di rumah itu sangatlah kurang, ditambah dengan BCL yang tidak betah di rumah membuat ibu dan anak ini kurang tercipta harmoni yang baik. Selain itu, ibu dari BCL ini gapek dalam teknologi sehingga dia kesulitan dalam mencari tau bagaimana anaknya beraktivitas dan bergaul di luaran sana.

3) Faktor Sekolah

Jika terdapat ketidaksetaraan dalam penegakan aturan di sekolah, seperti aturan-aturan yang tidak konsisten atau penegakan yang lemah terhadap perilaku yang melanggar, hal ini dapat meningkatkan risiko perilaku kenakalan. Teori kontrol sosial Hirschi menyoroti pentingnya keyakinan terhadap kepatuhan terhadap hukum. Jika siswa merasa bahwa aturan di sekolah tidak adil atau tidak ditegakkan dengan konsisten, mereka mungkin lebih cenderung untuk mengabaikan norma-norma sosial dan terlibat dalam perilaku yang melanggar aturan.

Hubungan yang baik antara siswa dan guru atau staf sekolah dapat menjadi faktor protektif terhadap perilaku kenakalan remaja. Dalam kasus BCL, jika BCL merasa terhubung dengan guru atau staf sekolah dan merasa didukung, ini dapat mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku kenakalan. Teori kontrol sosial Hirschi menunjukkan bahwa

ikatan sosial yang kuat dengan lembaga-lembaga formal dapat mengurangi kemungkinan perilaku kenakalan.

Tetapi sayangnya BCL tidak merasa terhubung dengan guru atau staf sekolah dikarenakan dia tetap melakukan kenakalan walaupun sudah dinasehati atau diberikan bimbingan ketika dia tertangkap melakukan kenakalan. Para staf dan guru UPT SMP Negeri 4 Masamba selalu memberikan nasihat, arahan dan bimbingan yang positif kepada BCL, tetapi BCL selalu mengabaikan hal tersebut.

Kami selalu memberikan arahan dan bimbingan yang positif kepada BCL serta nasihat-nasihat supaya dia tidak mengulangi kenakalan-kenakalannya. Tetapi dia mengabaikannya, awalnya dia berjanji kepada kami untuk melaksanakannya. Lalu keesokan harinya dia kembali seperti itu lagi. (Wawancara dengan Bapak Settu Turman, S.Pd selaku guru BK/29 April 2024)

4) Faktor Teman Sebaya

Teori kontrol sosial Travis Hirschi menyatakan bahwa ikatan yang kuat dengan institusi sosial, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat mengurangi kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku kenakalan. Namun, ikatan dengan teman sebaya juga penting. Jika remaja memiliki ikatan yang kuat dengan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku positif dan konformitas terhadap norma-norma sosial, ini dapat menjadi faktor protektif. Namun, jika ikatan dengan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku kenakalan kuat, hal ini dapat meningkatkan risiko terlibat dalam perilaku yang sama.

Teman sebaya juga dapat memengaruhi pilihan-pilihan remaja.

Jika BCL merasa lebih terikat dengan teman-teman sebayanya daripada dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang diajarkan oleh keluarga atau sekolah, dia mungkin lebih cenderung untuk mengikuti perilaku yang ditunjukkan oleh teman-teman sebayanya. Hal ini berkaitan dengan konsep keterikatan dalam teori kontrol sosial Hirschi, di mana keterikatan yang kuat dengan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku kenakalan dapat meningkatkan kemungkinan BCL untuk terlibat dalam perilaku yang sama.

3. Program pencegahan serta invertensi yang dilakukan pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menangani perilaku kenakalan remaja

1) Ketersediaan Program Pencegahan dan Intervensi

a. Ketersediaan program pencegahan perilaku kenakalan remaja

Program pencegahan yang telah diselenggarakan oleh sekolah untuk mencegah perilaku kenakalan remaja dapat mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai positif, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan ikatan antara siswa dengan sekolah dan masyarakat. Beberapa program pencegahan yang dilakukan oleh sekolah :

- a) Pendidikan Karakter, UPT SMP Negeri 4 menyelenggarakan program pendidikan karakter yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini bisa meliputi kegiatan seperti seminar, diskusi

kelompok, atau proyek-proyek komunitas yang dirancang untuk mempromosikan integritas, tanggung jawab, empati, dan kejujuran.

- b) Penguatan Ikatan Sekolah, Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, senam bersama/bersih bersama, sarapan bersama, dan membaca bersama yang dirancang untuk memperkuat ikatan antar siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sekolah dan mendorong partisipasi aktif dalam lingkungan sekolah. Melalui kegiatan semacam ini, siswa dapat merasa lebih terikat dan terlibat dengan sekolah mereka, yang dapat membantu mengurangi keinginan untuk terlibat dalam perilaku kenakalan.

Senam bersama/bersih bersama, sarapan bersama, dan membaca bersama, itu semua program yang kami buat yang bertujuan untuk memperkuat ikatan antar siswa, siswa dengan guru/staf, dan siswa dengan sekolah dengan tujuan mempererat ikatan antar para penghuni sekolah sehingga konflik minim terjadi. (Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd selaku Kepala Sekolah/30 April 2024)

- c) Konseling dan Dukungan, Layanan konseling dan dukungan juga merupakan bagian penting dari program pencegahan. Siswa yang mengalami kesulitan pribadi, sosial, atau akademik dapat mendapatkan dukungan dari konselor sekolah/Guru BK dalam menavigasi masalah-masalah tersebut dan mencari solusi yang sesuai.

Kami memiliki konselor atau guru-guru BK yang siap membantu, mengarahkan dan mencari solusi dalam

mengatasi kenakalan-kenakalan yang terjadi di sekolah ini. (Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd selaku Kepala Sekolah/30 April 2024)

b. Ketersediaan program intervensi untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja

a) *Konseling Individu, Program konseling individu melibatkan pertemuan antara siswa dan konselor sekolah atau psikolog untuk membahas masalah yang mendasari perilaku kenakalan remaja. Konselor/Guru BK membantu siswa dalam mengidentifikasi penyebab perilaku mereka, mengelola emosi, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.*

b) *Kolaborasi dengan Orang Tua, Sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten. Ini dapat meliputi pertemuan orang tua, sesi konseling keluarga, atau program pelatihan untuk membantu orang tua mendukung anak-anak mereka dan mengelola masalah perilaku di rumah.*

Kami meminta orang tua/wali siswa dalam bekerja sama untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang positif di rumah untuk mencegah terjadinya kenakalan yang kemungkinan bisa timbul. (Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd selaku Kepala Sekolah/30 April 2024)

2) Keterlibatan Siswa dalam Program Pencegahan dan Intervensi

a. Partisipasi siswa dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja

Upaya konkret yang dilakukan sekolah untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja melibatkan berbagai strategi yang dirancang untuk membuat siswa merasa terlibat dan berkomitmen terhadap program-program tersebut. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan yang menarik minat siswa, seperti seminar, lokakarya, atau forum diskusi, di mana mereka dapat berbicara tentang isu-isu yang relevan dan merumuskan solusi bersama-sama.

Selain itu, sekolah juga membentuk kelompok atau klub sukarelawan yang fokus pada pencegahan perilaku kenakalan remaja, di mana siswa dapat berkolaborasi dalam merencanakan dan menjalankan program-program pencegahan. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap program-program tersebut dan memotivasi mereka untuk terlibat secara lebih aktif.

Sekolah menanggapi tantangan atau hambatan dalam mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat yang mungkin muncul. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi sekolah termasuk kurangnya kesadaran atau pemahaman siswa tentang pentingnya pencegahan perilaku kenakalan remaja, resistensi terhadap topik yang dianggap sensitif atau memalukan, serta kurangnya waktu atau sumber daya

untuk mengorganisir kegiatan pencegahan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah dapat meningkatkan komunikasi dan informasi kepada siswa tentang pentingnya pencegahan, mengadopsi pendekatan kreatif dan menarik dalam menyampaikan materi, serta mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan program-program pencegahan.

Tentu saja ada tantangan dan hambatan yang kami alami dalam melaksanakan program pencegahan ini, diantaranya kurangnya pemahaman siswa dan kesadaran mereka tentang pentingnya program ini (Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd/30 April 2024)

Peran dan keterlibatan guru dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja sangatlah penting. Guru menjadi fasilitator yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang pencegahan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pencegahan, dan memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan.

Selain itu, guru juga berperan sebagai contoh teladan bagi siswa dengan menunjukkan komitmen dan keterlibatan mereka dalam mendukung program-program pencegahan. Melalui peran dan keterlibatan aktif guru, siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk terlibat dalam upaya pencegahan perilaku kenakalan remaja.

- b. Respon siswa terhadap program intervensi yang disediakan oleh sekolah

Penilaian terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam program

intervensi yang disediakan oleh sekolah dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk desain program, kecocokan dengan kebutuhan siswa, dan efektivitas komunikasi dan promosi. Evaluasi langsung terhadap partisipasi siswa, seperti tingkat kehadiran dalam kegiatan, tingkat keterlibatan aktif dalam diskusi atau aktivitas, dan umpan balik dari siswa, dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik program intervensi diadopsi oleh siswa.

Kami mengecek berapa persen keterlibatan siswa dalam program ini, dan hasilnya cukup memuaskan yaitu 80%. Tentu saja ini mengalami kenaikan dibandingkan sebelum-sebelumnya. (Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd selaku Kepala Sekolah/30 April 2024)

Respon siswa terhadap metode atau pendekatan yang digunakan dalam program intervensi dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu, gaya belajar, dan tingkat keterlibatan sebelumnya. Beberapa siswa mungkin merespons positif terhadap metode yang interaktif dan praktis, seperti permainan peran, latihan kelompok, atau diskusi terbuka, sementara yang lain mungkin lebih responsif terhadap pendekatan yang lebih reflektif dan pribadi, seperti konseling individu.

Tantangan khusus yang dihadapi dalam mendorong partisipasi siswa dalam program intervensi mungkin meliputi kurangnya kesadaran atau minat siswa terhadap topik yang disampaikan, rasa malu atau stigma terkait dengan masalah yang dibahas, dan persaingan dengan prioritas atau kegiatan lain yang bersifat lebih menarik bagi siswa. Upaya untuk mengatasi tantangan ini dapat

mencakup meningkatkan komunikasi dan promosi program, memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam perencanaan program, serta memberikan insentif atau penghargaan untuk partisipasi yang aktif.

Menilai keseluruhan respons dan tanggapan siswa terhadap program intervensi memberikan wawasan berharga tentang keberhasilan program dan area-area yang perlu ditingkatkan. Melalui evaluasi reguler dan pengumpulan umpan balik dari siswa, sekolah dapat mengidentifikasi peluang untuk memperbaiki desain program, menyesuaikan pendekatan untuk lebih cocok dengan preferensi siswa, dan meningkatkan promosi dan komunikasi program. Rekomendasi atau perubahan yang mungkin diperlukan berdasarkan tanggapan siswa termasuk penyesuaian jadwal atau waktu kegiatan, pengembangan materi yang lebih menarik dan relevan, dan peningkatan dukungan dan bimbingan bagi siswa yang menghadapi hambatan dalam partisipasi.

3) Adanya dukungan dan kerjasama dari stakeholder terkait

a. Dukungan dari orangtua/wali siswa

Tingkat partisipasi orangtua atau wali siswa dalam acara atau pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah terkait dengan pencegahan perilaku kenakalan remaja dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk ketersediaan waktu, minat, dan pemahaman mereka tentang pentingnya topik tersebut. Orangtua yang aktif dan terlibat dalam kehidupan sekolah biasanya lebih

cenderung berpartisipasi dalam acara atau pertemuan yang diselenggarakan, sementara yang lain mungkin memiliki tantangan waktu atau kurangnya minat yang menyebabkan partisipasi mereka menjadi terbatas.

Saat kemarin kami mengadakan pertemuan dengan para orang tua/wali kelas siswa Tingkat partisipasi mereka mencapai 87% dan sisanya berhalangan hadir dikarenakan alasan pribadi. (Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd selaku Kepala Sekolah/30 April 2024)

Tingkat kesediaan orangtua atau wali siswa untuk berkomunikasi dengan sekolah mengenai isu-isu yang berkaitan dengan perilaku kenakalan remaja juga dapat bervariasi. Beberapa orangtua mungkin merasa nyaman dan terbuka untuk berdiskusi dengan sekolah tentang masalah-masalah yang timbul, sementara yang lain mungkin merasa kurang percaya diri atau malu untuk membicarakan hal tersebut. Faktor-faktor seperti budaya sekolah, kebijakan komunikasi, dan hubungan yang terbangun antara sekolah dan orangtua dapat mempengaruhi tingkat kesediaan orangtua untuk berkomunikasi.

Penting bagi sekolah untuk memberikan informasi yang cukup kepada orangtua atau wali siswa mengenai program pencegahan perilaku kenakalan remaja yang diselenggarakan. Informasi yang jelas dan terperinci tentang tujuan, jadwal, dan manfaat program dapat membantu orangtua untuk memahami pentingnya partisipasi mereka dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif. Respons orangtua terhadap program-program pencegahan perilaku kenakalan

remaja yang telah dilakukan oleh sekolah dapat bervariasi, tetapi umpan balik dari orangtua dapat memberikan wawasan berharga tentang keberhasilan program dan area-area yang perlu ditingkatkan.

Mekanisme komunikasi yang efektif antara sekolah dan orangtua atau wali siswa penting untuk memfasilitasi diskusi tentang masalah-masalah perilaku remaja yang timbul di sekolah. Ini dapat mencakup pertemuan orangtua-guru, komunikasi melalui surat, email, atau aplikasi komunikasi khusus, atau forum diskusi online. Mekanisme ini harus dirancang untuk menjadi inklusif, mudah diakses, dan memberikan ruang bagi orangtua untuk menyampaikan keprihatinan, pertanyaan, atau masukan mereka.

Sekolah dapat merancang program atau kegiatan khusus yang bertujuan untuk melibatkan orangtua atau wali siswa dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku kenakalan remaja. Ini bisa termasuk sesi penyuluhan atau seminar khusus untuk orangtua, program pelatihan keterampilan parenting, atau kegiatan keluarga yang dirancang untuk meningkatkan hubungan dan komunikasi antara anggota keluarga. Dengan melibatkan orangtua secara aktif, sekolah dapat memperkuat dukungan sistemik untuk siswa dan meningkatkan efektivitas upaya pencegahan.

- b. Kerjasama dengan pihak terkait di luar sekolah (misalnya: lembaga sosial, pemerintah daerah, dan lainnya)

Kerjasama antara sekolah dengan lembaga sosial atau pemerintah daerah merupakan langkah penting dalam mengatasi

kasus-kasus perilaku kenakalan remaja. UPT SMP Negeri 4 Masamba menjalin kemitraan dengan lembaga sosial seperti pusat kesejahteraan anak dan remaja, puskesmas, serta dengan pemerintah daerah seperti Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BP3A). dan Kepolisian setempat. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan untuk mengatasi kasus-kasus kenakalan remaja.

Sekolah ini mengadakan Kerjasama dengan beberapa lembaga seperti Puskesmas, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, BP3A serta kepolisian setempat untuk membantu jika terdapat kasus kenakalan di sekolah ini. (Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd selaku Kepala Sekolah/30 April 2024)

Dalam kerangka kerjasama dengan pihak terkait di luar sekolah, program-program khusus diselenggarakan untuk membantu siswa yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Contohnya termasuk program konseling individu atau kelompok yang diselenggarakan oleh lembaga sosial, pelatihan keterampilan sosial atau manajemen emosi, serta program rehabilitasi atau reintegrasi sosial bagi siswa yang membutuhkan.

Proses pengkoordinasian antara sekolah dengan lembaga sosial atau pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan menangani kasus-kasus perilaku kenakalan remaja melibatkan pertemuan koordinasi, pertukaran informasi, dan pembentukan tim interdisipliner. Biasanya, sekolah akan menyampaikan informasi tentang kasus-kasus kenakalan remaja kepada lembaga sosial atau

pemerintah daerah, dan kemudian bekerja sama untuk merencanakan intervensi yang sesuai dan melibatkan berbagai pihak terkait.

Pertemuan rutin atau forum diskusi antara pihak sekolah dan lembaga sosial atau pemerintah daerah diadakan untuk membahas strategi dan langkah-langkah dalam menangani masalah perilaku kenakalan remaja. Pertemuan ini diagendakan setiap 3 kali dalam sebulan. Pertemuan ini dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi, mengevaluasi efektivitas program, serta merumuskan langkah-langkah preventif dan intervensi yang lebih baik.

Peran dan kontribusi konkret dari lembaga sosial atau pemerintah daerah dalam membantu sekolah mengatasi tantangan terkait perilaku kenakalan remaja mencakup penyediaan layanan konseling, pengembangan program intervensi, pelatihan bagi guru dan staf sekolah, serta koordinasi dengan berbagai lembaga terkait lainnya. Melalui dukungan ini, sekolah dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menangani kasus-kasus perilaku kenakalan remaja dan memberikan layanan yang lebih holistik kepada siswa yang membutuhkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dinamika sosial terhadap perilaku kenakalan remaja SMP di UPT SMP Negeri 4 Masamba, dapat disimpulkan bahwa dinamika sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Dinamika sosial memiliki dampak signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba, seperti yang terlihat dalam kasus BCL. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan lingkungan sosial sekitar memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Kasus BCL menunjukkan bahwa situasi keluarga yang tidak stabil, dengan kehilangan ayah sejak kecil serta pelecehan yang dilakukan oleh ayah tirinya dan kondisi ekonomi yang sulit, dapat menjadi pemicu perilaku kenakalan remaja. Selain itu, kurangnya integrasi sosial di lingkungan sekitar dan kurangnya regulasi yang kuat dari orang dewasa dapat meningkatkan risiko terlibatnya remaja dalam perilaku negatif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba meliputi dinamika sosial dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan interaksi dengan teman sebaya. Studi kasus BCL menggambarkan pengaruh langsung dari faktor-faktor ini. Sebagai seorang remaja yang kehilangan ayah sejak kecil, perlakuan tidak senonoh dari ayah

tirinya dan tinggal dengan ibunya dalam kondisi ekonomi yang sulit, BCL mungkin mengalami kurangnya integrasi sosial dalam keluarga serta kurangnya dukungan emosional dan finansial yang memadai. Rumah tangga yang tidak stabil dan lingkungan yang tidak kondusif dapat memicu perilaku kenakalan remaja, seperti yang terlihat dalam kasus BCL yang terlibat dalam perilaku negatif di sekolah.

3. Program pencegahan dan intervensi yang dilakukan oleh pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menangani perilaku kenakalan remaja mencerminkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, orangtua/wali siswa, serta lembaga sosial dan pemerintah daerah, sekolah telah mengimplementasikan serangkaian program yang mencakup penyuluhan, kegiatan kelompok, dan kerjasama dengan pihak terkait. Langkah-langkah ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan sumber daya serta bimbingan kepada siswa dalam menghadapi tantangan perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian, UPT SMP Negeri 4 Masamba telah menunjukkan komitmen dalam mencegah dan mengatasi perilaku kenakalan remaja dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif.

B. Saran Penelitian

1. Saran bagi Tempat Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada UPT SMP Negeri 4 Masamba untuk lebih meningkatkan efektivitas program pencegahan dan intervensi terkait perilaku kenakalan remaja. Pertama, penting untuk terus meningkatkan

kerjasama dan koordinasi dengan lembaga sosial dan pemerintah daerah dalam merancang dan melaksanakan program-program pencegahan yang lebih terpadu dan berkelanjutan. Kedua, sekolah perlu memperkuat keterlibatan orangtua/wali siswa dengan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dalam mendukung upaya pencegahan di rumah dan di sekolah. Ketiga, evaluasi berkala terhadap efektivitas program yang telah dilakukan sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan, mengidentifikasi kelemahan, dan mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan UPT SMP Negeri 4 Masamba dapat lebih efektif dalam menangani dan mencegah perilaku kenakalan remaja di lingkungan sekolahnya.

2. Saran bagi Pendidik

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pendidik dan staf UPT SMP Negeri 4 Masamba. Guru dan staf sekolah dapat memperkuat peran mereka sebagai model teladan bagi siswa dalam mempromosikan perilaku yang positif dan mengatasi masalah kenakalan remaja secara proaktif. Selanjutnya, implementasi program-program intervensi yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan siswa perlu ditingkatkan dengan memperhatikan umpan balik dari siswa dan evaluasi yang terus-menerus. Dengan demikian, sekolah dapat lebih efektif dalam menjawab tantangan perilaku kenakalan remaja dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor spesifik yang memengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba dengan pendekatan yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas program pencegahan dan intervensi yang telah dilakukan oleh sekolah, serta mengevaluasi dampaknya secara menyeluruh terhadap perilaku siswa. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis lebih terperinci tentang peran orangtua/wali siswa, interaksi sosial di lingkungan sekolah, dan peran lembaga sosial atau pemerintah daerah dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang lebih tepat untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan penanganan perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba dan mungkin juga di lingkungan sejenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>
- Alifia, N., & Mukramin, S. (2023). Tindakan Preventif Orang Tua dalam Menyikapi Kenakalan Mr.X di Kecamatan Tallo, Kota Makassar. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 74–85. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.309>
- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834>
- Efrianti, M., Jailani, M., Pd, M., Studi, P., Islam, P., Psikologi, J., Tinggi, S., Islam, A., & Tamiang, A. (2022). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di Kampung Seumadam, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang). *Psychology (Jurnal Ilmiah Psikologi)*, 2(1), 73–92. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Hidayah, N. R. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>

- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *IKRAITH-HUMANIORA*, 3(2), 90. <http://wartamerdeka.net/tahun-2016->
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX(April), 1–8.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.-a). *Dinamika*. KBBI Daring. Retrieved February 11, 2024, from <https://kbbi.web.id/dinamika>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.-b). *Nakal*. KBBI Daring. Retrieved February 11, 2024, from <https://kbbi.web.id/nakal>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Ramadhan, A. R., & Alfiandra. (2023). Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 5261–5271.
- Rina, E. V., & Tianingrum, N. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2017, 345–352.
- Saliani, P. (2020). Kenakalan Remaja Di SMP Kristen Bombanon. *Jurnal Inovasi BK*, 2(2), 74–77.
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Sudarsono, S., Amin, S., & Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam

- Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 437–445. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Suhaira, A., Elfemi, N., & Yatim, Y. (2023). Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.36>
- Sulastri, Eti Hayati, A. N. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial*, vol 2 no.1, 15–24.
- Sumahara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, 4(kenakalan remaja), 129–389.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Tjukup I Ketut. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja. *Jurnal, Kertha Wicaksana*, 12(1), hlm 35. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view>

w/1551%0Ahttps://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kertawicaksana/article/view/1551/1360

Yunia, S. A. P., Liyanovitasari, & Saparwati, M. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 55–64.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/viewFile/296/168>



LAMPIRAN





1. INSTRUMEN
2. DOKUMENTASI
3. PERSURATAN





LAMPIRAN I:

1.1 PEDOMAN OBSERVASI

1.2 INSTRUMEN WAWANCARA



LAMPIRAN 1.1

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**Nama : Nur Alifia****NIM : 105381101120****Judul Penelitian : Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja SMP (Studi Kasus Di UPT SMP Negeri 4 Masamba)**

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Y	T	Ke t
Bagaimana dinamika sosial berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja SMP di UPT SMP Negeri 4 Masamba?	A. Adanya hubungan interpersonal remaja	1. Kualitas hubungan dengan orang tua	1. Adanya keintiman antara remaja dengan orang tua terlihat dari frekuensi dan durasi waktu yang dihabiskan bersama. 2. Adanya dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua 3. Adanya kemampuan remaja untuk membuka diri kepada orang tua tentang masalah pribadi atau perasaan yang sensitif			

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Y	T	Ke t
		2. Kualitas hubungan dengan teman sebaya	1. Adanya kemampuan remaja untuk membuka diri dan berbagi perasaan atau masalah pribadi dengan teman sebaya. 2. Adanya Kemampuan remaja untuk menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dengan teman sebaya 3. Adanya interaksi yang positif dan saling mendukung antara remaja dan teman sebaya			
	B. Adanya pengaruh orang tua	1. Struktur keluarga	Adanya struktur keluarga yang lengkap (terdiri dari ayah, ibu dan anak)			
		2. Pola Asuh Orang Tua	Adanya pola asuh orang tua yang terlihat langsung kepada anaknya.			

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Y	T	Ke t
	C. Adanya pengaruh sekolah	1. Kualitas Lingkungan Sekolah	Adanya lingkungan sekolah yang nyaman untuk pembelajaran dan motivasi siswa sehingga konflik minim terjadi			
		2. Interaksi dengan Guru dan Staf Sekolah	Adanya interaksi dengan guru dan stakeholder sekolah			
	D. Adanya pengaruh lingkungan sosial dan budaya lokal	Pengaruh lingkungan yang berlaku di rumah	Adanya pengaruh lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku			
Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba?	A. Adanya faktor individu	1. Kecenderungan terhadap risiko	Adanya rasa candu akan resiko yang membahayakan			
		2. Kematangan emosional	Adanya kemampuan dalam mengontrol emosi dan diri sendiri dalam menghadapi permasalahan yang ada			
	B. Adanya faktor keluarga	1. Pola asuh orang tua	Terlihat pola asuh orang tua yang di lakukan oleh orang tua pelaku			
		2. Konflik dalam keluarga	Adanya usaha untuk menyelesaikan konflik yang terjadi			

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Y	T	Ke t
		3. Kualitas hubungan orang tua-anak	Adanya kualitas hubungan yang baik antar anggota keluarga			
	C. Adanya faktor sekolah	1. Kualitas lingkungan sekolah	Adanya lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung untuk mengurangi tingkat perilaku kenakalan siswa?			
		2. Hubungan antara guru dan siswa	Adanya hubungan yang baik antara siswa dengan stakeholder sekolah			
	D. Adanya faktor teman sebaya	1. Kualitas hubungan teman sebaya	Adanya komunikasi dan interaksi antar teman sekelas ataupun teman sebaya			
		2. Peran dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan	Adanya pengaruh dari teman sebaya dalam perilaku pelaku kenakalan			
Bagaimana program pencegahan serta intervensi yang dilakukan pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam	A. Ketersediaan Program Pencegahan dan Intervensi	1. Ketersediaan program pencegahan perilaku kenakalan remaja	Adanya program-program pencegahan perilaku kenakalan remaja yang disediakan atau dibentuk oleh sekolah			
		2. Ketersediaan program	Adanya program-			

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	Y	T	Ke t
menangani perilaku kenakalan remaja?		intervensi untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja	program intervensi yang disediakan atau dibentuk oleh sekolah			
	B. Keterlibatan Siswa dalam Program Pencegahan dan Intervensi	1. Partisipasi siswa dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja	Adanya partisipasi aktif siswa dalam program pencegahan dan intervensi yang disediakan sekolah			
		2. Respon siswa terhadap program intervensi yang disediakan oleh sekolah	Adanya respon siswa yang positif dalam program yang disediakan oleh sekolah			
	C. Adanya dukungan dan kerjasama dari stakeholder terkait	1. Dukungan dari orangtua/wali siswa	Adanya dukungan dari orangtua/wali siswa dalam program-program yang dibuat oleh pihak sekolah			
		2. Kerjasama dengan pihak terkait di luar sekolah (misalnya: lembaga sosial, pemerintah daerah, dll)	Adanya kerjasama antar sekolah dengan pihak luar sekolah dalam mengatasi kenakalan-kenakalan siswa di sekolah			

LAMPIRAN 1.2

Instrumen Wawancara

Nama : Nur Alifia

NIM : 105381101120

Judul : Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja SMP
(Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba)

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
Bagaimana dinamika sosial berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja SMP di UPT SMP Negeri 4 Masamba?	A. Adanya hubungan interpersonal remaja	1. Kualitas hubungan dengan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda menilai kualitas hubungan Anda dengan orang tua Anda? 2. Sejauh mana Anda merasa didukung oleh orang tua Anda dalam kehidupan sehari-hari? 3. Apakah Anda merasa nyaman dalam berkomunikasi dan berbagi dengan orang tua Anda? 4. Apakah Anda sering terlibat dalam kegiatan bersama dengan orang tua Anda?
		2. Kualitas hubungan dengan teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering Anda berinteraksi dengan teman-teman sebaya di luar lingkungan sekolah? 2. Bagaimana peran teman-teman sebaya Anda dalam mendukung Anda dalam menghadapi masalah atau tekanan?

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			3. Apakah Anda merasa terpengaruh oleh perilaku teman-teman sebaya Anda?
	B. Adanya pengaruh orang tua	1. Struktur keluarga	Bagaimana struktur keluarga Anda terdiri? (misalnya, apakah Anda tinggal dengan kedua orang tua, satu orang tua, atau anggota keluarga lainnya?)
		2. Pola Asuh Orang Tua	1. Sejauh mana Anda merasa dipahami oleh orang tua Anda dalam pengambilan keputusan? 2. Bagaimana cara orang tua Anda menangani konflik dalam keluarga? 3. Apakah Anda merasa pola asuh orang tua Anda memengaruhi perilaku Anda di luar rumah?
	C. Adanya pengaruh sekolah	1. Kualitas Lingkungan Sekolah	1. Bagaimana Anda menilai kualitas lingkungan di sekolah Anda, termasuk faktor-faktor seperti keamanan, kebersihan, dan kenyamanan? 2. Apakah Anda merasa termotivasi untuk belajar di

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			lingkungan sekolah Anda? 3. Apakah Anda merasa memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman sekelas di sekolah?
		2. Interaksi dengan Guru dan Staf Sekolah	1. Bagaimana hubungan Anda dengan guru-guru di sekolah? 2. Seberapa sering Anda mencari bantuan atau nasihat dari guru-guru Anda? 3. Apakah Anda merasa didukung dan dipahami oleh staf sekolah dalam mengatasi masalah atau kesulitan Anda?
	D. Adanya pengaruh lingkungan sosial dan budaya lokal	Pengaruh lingkungan yang berlaku di rumah	Bagaimana lingkungan rumah Anda memengaruhi keputusan dan perilaku Anda, terutama sebagai seorang remaja?
Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja di UPT SMP Negeri 4 Masamba?	A. Adanya faktor individu	1. Kecenderungan terhadap risiko	1. Apakah Anda merasa tertarik untuk mencoba hal-hal baru yang mungkin berisiko, seperti penggunaan narkoba atau perilaku berbahaya lainnya? 2. Seberapa sering Anda merasa tertarik untuk

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			<p>melakukan aktivitas yang mungkin dapat membahayakan diri Anda sendiri atau orang lain?</p> <p>3. Bagaimana lingkungan Anda memengaruhi kecenderungan Anda terhadap perilaku berisiko, misalnya, apakah teman sebaya atau media sosial memainkan peran?</p>
		2. Kematangan emosional	<p>1. Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam mengelola emosi Anda sendiri?</p> <p>2. Seberapa sering Anda merasa kesulitan mengontrol emosi Anda, terutama saat menghadapi situasi yang menantang?</p> <p>3. Bagaimana kemampuan Anda dalam mengatasi stres atau konflik memengaruhi interaksi sosial Anda?</p>
	B. Adanya faktor keluarga	1. Pola asuh orang tua	1. Bagaimana Anda membatasi atau mengarahkan perilaku anak Anda dalam lingkungan rumah?

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			<p>2. Apakah Anda merasa pola asuh yang Anda terapkan telah memengaruhi perilaku atau keputusan anak Anda di luar rumah?</p>
		<p>2. Konflik dalam keluarga</p>	<p>1. Seberapa sering Anda mengalami konflik dengan anak Anda terkait perilaku atau keputusan yang mereka buat?</p> <p>2. Bagaimana Anda berusaha untuk memecahkan atau menyelesaikan konflik dengan anak Anda secara konstruktif?</p>
		<p>3. Kualitas hubungan orang tua-anak</p>	<p>1. Bagaimana Anda menilai kualitas hubungan Anda dengan anak Anda?</p> <p>2. Seberapa sering Anda berkomunikasi dengan anak Anda tentang hal-hal yang penting atau masalah yang mereka hadapi?</p> <p>3. Bagaimana Anda menunjukkan dukungan dan kasih sayang kepada anak Anda dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>4. Apakah Anda merasa anak Anda merasa nyaman</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			berbagi pikiran, perasaan, atau masalah mereka dengan Anda?
	C. Adanya faktor sekolah	1. Kualitas lingkungan sekolah	<p>1. Bagaimana Anda menilai kualitas lingkungan sekolah ini dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi perilaku kenakalan remaja?</p> <p>2. Bagaimana Anda mengelola situasi atau masalah perilaku kenakalan remaja di dalam lingkungan sekolah?</p> <p>3. Apakah Anda merasa lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung dapat mengurangi tingkat perilaku kenakalan remaja?</p>
		2. Hubungan antara guru dan siswa	<p>1. Bagaimana Anda menilai hubungan antara siswa dengan guru dan teman sebaya di lingkungan sekolah ini?</p> <p>2. Sejauh mana Anda melihat hubungan dengan guru dan teman sebaya memengaruhi perilaku</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			<p>kenakalan remaja?</p> <p>3. Apakah ada upaya untuk memperkuat hubungan antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain, sebagai upaya pencegahan perilaku kenakalan remaja?</p>
	D. Adanya faktor teman sebaya	1. Kualitas hubungan teman sebaya	<p>1. Seberapa sering Anda berinteraksi dengan teman-teman sebaya Anda/pelaku di luar lingkungan sekolah atau rumah?</p> <p>2. Bagaimana Anda menilai kepercayaan dan dukungan yang Anda terima dari teman-teman sebaya/pelaku?</p> <p>3. Apakah Anda merasa nyaman dan terbuka saat berbicara dengan teman-teman sebaya Anda/pelaku tentang masalah pribadi atau emosional?</p> <p>4. Sejauh mana Anda merasa didukung oleh teman-teman sebaya/pelaku dalam mencapai</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
		2. Peran dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan	<p>tujuan dan aspirasi Anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah merasa tertarik untuk melakukan perilaku kenakalan karena pengaruh teman-teman sebaya Anda? 2. Apakah Anda menganggap teman-teman sebaya Anda sebagai model atau panutan dalam hal perilaku positif atau negatif? 3. Bagaimana teman sebaya Anda memengaruhi keputusan Anda dalam situasi yang berpotensi kenakalan?
Bagaimana program pencegahan serta intervensi yang dilakukan pihak sekolah UPT SMP Negeri 4 Masamba dalam menangani perilaku kenakalan remaja?	A. Ketersediaan Program Pencegahan dan Intervensi	1. Ketersediaan program pencegahan perilaku kenakalan remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program pencegahan yang telah diselenggarakan oleh sekolah untuk mencegah perilaku kenakalan remaja? 2. Bagaimana metode atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi-materi pencegahan kepada siswa? 3. Apakah program-program

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			<p>pengecegan ini diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah atau diselenggarakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler terpisah?</p>
		<p>2. Ketersediaan program intervensi untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja</p>	<p>1. Program intervensi apa yang tersedia di sekolah untuk membantu siswa yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja? 2. Apakah terdapat kerja sama dengan pihak eksternal seperti konselor, psikolog, atau lembaga lainnya dalam melaksanakan program intervensi</p>
	<p>B. Keterlibatan Siswa dalam Program Pencegahan dan Intervensi</p>	<p>1. Partisipasi siswa dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja</p>	<p>1. Bagaimana upaya konkret yang dilakukan sekolah untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja? 2. Bagaimana sekolah menanggapi tantangan atau hambatan dalam mengajak siswa untuk berpartisipasi</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			<p>dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja?</p> <p>3. Bagaimana peran dan keterlibatan guru dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pencegahan perilaku kenakalan remaja?</p>
		<p>2. Respon siswa terhadap program intervensi yang disediakan oleh sekolah</p>	<p>1. Bagaimana penilaian Anda terhadap tingkat keterlibatan siswa dalam program intervensi yang telah disediakan oleh sekolah?</p> <p>2. Bagaimana respons siswa terhadap metode atau pendekatan yang digunakan dalam program intervensi? Apakah ada metode tertentu yang lebih efektif daripada yang lain?</p> <p>3. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam mendorong partisipasi siswa dalam program intervensi? Bagaimana upaya Anda dalam mengatasi</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			<p>tantangan tersebut?</p> <p>4. Bagaimana Anda menilai keseluruhan respons dan tanggapan siswa terhadap program intervensi yang telah dilakukan? Apakah terdapat rekomendasi atau perubahan yang perlu dilakukan berdasarkan tanggapan mereka?</p>
	<p>C. Adanya dukungan dan kerjasama dari stakeholder terkait</p>	<p>1. Dukungan dari orangtua/wali siswa</p>	<p>1. Seberapa sering orangtua/wali siswa berpartisipasi dalam acara atau pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah terkait dengan pencegahan perilaku kenakalan remaja?</p> <p>2. Bagaimana tingkat kesediaan orangtua/wali siswa untuk berkomunikasi dengan sekolah mengenai isu-isu yang berkaitan dengan perilaku kenakalan remaja?</p> <p>3. Apakah sekolah memberikan informasi yang cukup kepada orangtua/wali</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			<p>siswa mengenai program pencegahan perilaku kenakalan remaja yang diselenggarakan? Dan bagaimana orangtua/wali siswa merespon program-program pencegahan perilaku kenakalan remaja yang telah dilakukan oleh sekolah?</p> <p>4. Apakah terdapat mekanisme komunikasi yang efektif antara sekolah dan orangtua/wali siswa untuk berdiskusi tentang masalah-masalah perilaku remaja yang timbul di sekolah?</p> <p>5. Apakah terdapat program atau kegiatan khusus yang dirancang oleh sekolah untuk melibatkan orangtua/wali siswa dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku kenakalan remaja?</p>
		2. Kerjasama dengan pihak terkait di luar	1. Apakah sekolah telah menjalin kerjasama dengan

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
		sekolah (misalnya: lembaga sosial, pemerintah daerah, dll)	<p>lembaga sosial atau pemerintah daerah untuk mengatasi kasus-kasus perilaku kenakalan remaja?</p> <p>2. Dalam kerangka kerjasama dengan pihak terkait di luar sekolah, apakah ada program-program khusus yang telah diselenggarakan untuk membantu siswa yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja?</p> <p>3. Bagaimana proses pengkoordinasian antara sekolah dengan lembaga sosial atau pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan menangani kasus-kasus perilaku kenakalan remaja?</p> <p>4. Apakah terdapat pertemuan rutin atau forum diskusi antara pihak sekolah dan lembaga sosial atau pemerintah daerah untuk membahas strategi dan langkah-langkah dalam menangani masalah perilaku</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Item Pertanyaan
			kenakalan remaja? 5. Bagaimana peran dan kontribusi konkret dari lembaga sosial atau pemerintah daerah dalam membantu sekolah mengatasi tantangan terkait perilaku kenakalan remaja?





LAMPIRAN 2:

DOKUMENTASI

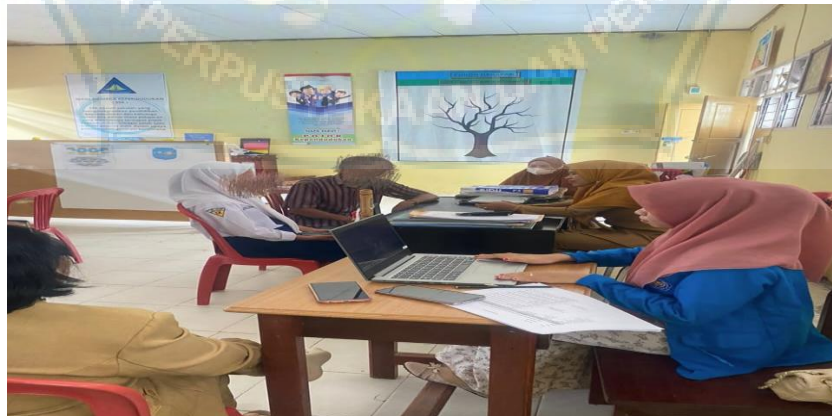




**Wawancara dengan Pelaku Kenakalan “BCL”
(26 April 2024)**



**Wawancara dengan Tina dan Aura selaku Teman Sekolah BCL
(27 April 2024)**



**Wawancara dengan BCL didampingi oleh Tetangga BCL, Wali Kelas, serta
Guru BK
(29 April 2024)**



**Wawancara dengan Bapak Settu Turman, S.Pd selaku Guru BK
(29 April 2024)**



**Wawancara dengan Ibu Rahayu Mariam, S.Pd selaku Guru BK
(29 April 2024)**



**Wawancara dengan Ibu Agustina, S.Pd selaku Tetangga dari BCL
(29 April 2024)**



**Wawancara dengan Bapak Mirdan, S.Pd selaku Kepala UPT SMP Negeri 4
Masamba
(30 April 2024)**



**Dokumentasi Penandatanganan Di atas Materai surat pernyataan Berhenti
Sekolah BCL
(2 Mei 2024)**



LAMPIRAN 3

PERSURATAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Alifia
Stambuk : 105381101120
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : **Dr. Maemunah, M.Pd**
Dengan Judul : Analisis Dinamika Sosial terhadap Kenakalan Remaja SMP
(Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba)

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat/24/5/2024	- perbaiki tata cara penulisan - kasus lebih dipertajam	
2.	Sabtu/25/5/2024	- Kajian Konsep masih perlu penjelasan	
3.	Senin/27/5/2024	Ace	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar,

2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM. 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Alifia
 Stambuk : 105381101120
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing II : **Sudarsono, S.Pd., M.Pd**
 Dengan Judul : Analisis Dinamika Sosial terhadap Kenakalan Remaja SMP
 (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba)

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Sabtu/11/05/24	Sesuai panduan dalam penulisan Skripsi dan setiap rumus harus jelas layout dan format	
2	Sen/11/05/24	Sesuai depth isi dan isi lampiran	
3	Sen/11/05/24		

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar,

2024

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
 NBM. 117 4893



LEMBAR PENGESAHAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Nur Alifia
NIM : 105381101120
Pembimbing 1 : Dr. Maemunah, M. Pd
Pembimbing 2 : Sudarsono, S. Pd., M.Pd
Judul : Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja SMP (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba)

No	Indikator	Tanggal Validasi	Ket
1.	Kesesuaian Teori dengan Pendekatan Fokus Penelitian	18-9-2021	✓
2.	Relevansi Pedoman Wawancara dengan Tujuan Penelitian	18-4-2021	✓

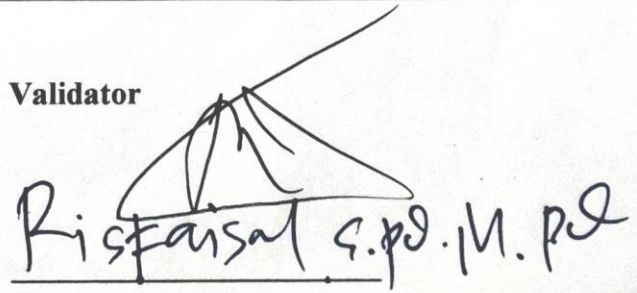
CATATAN :

Mengetahui :

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM. 117-6893

Validator


Ristafaisal S.Pd.M.Pd
NBM.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Alifa

Nim : 105381101120

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nussiriz S. Hum, M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Nur Alifia 105381101120

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unhas.ac.id

Internet Source

2%

2

www.studocu.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography Off

Exclude matches



BAB II Nur Alifia 105381101120

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

Off



BAB III Nur Alifia 105381101120

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
2	edujavare.com Internet Source	2%
3	repository.usu.ac.id Internet Source	2%
4	adoc.pub Internet Source	2%
5	must-august.blogspot.com Internet Source	2%
6	talenta.usu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB IV Nur Alifia 105381101120

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unibos.ac.id

Internet Source

2%

2

123dok.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB V Nur Alifia 105381101120

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB VI Nur Alifia 105381101120

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	2%
3	www.kompasiana.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3923/05/C.4-VIII/III/1445/2024

19 March 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

09 Ramadhan 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16066/FKIP/A.4-II/III/1445/2024 tanggal 18 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR ALIFIA**

No. Stambuk : **10538 1101120**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Dinamika Sosial terhadap Kenakalan Remaja SMP (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Maret 2024 s/d 22 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **6946/S.01/PTSP/2024**
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Luwu Utara

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3923/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 19 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NUR ALIFIA**
 Nomor Pokok : **105381101120**
 Program Studi : **Pend. Sosiologi**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja SMP (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Maret s.d 22 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 24 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01664/00605/SKP/DPMPTSP/III/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nur Alifia beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/090/III/Bakesbangpol/2024 Tanggal 26 Maret 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Nur Alifia
Nomor Telepon : 081340481567
Alamat : Jl. Gal Kapal, Kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Penelitian : Analisis Dinamika Sosial Terhadap Kenakalan Remaja SMP (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Masamba)
Lokasi Penelitian : UPT. SMP Negeri 4 Masamba, Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Maret s/d 22 Mei 2024.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 26 Maret 2024

an. BUPATI LUWU UTARA

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

YR. ALAUDDIN SUKRI, M.SI

DPMPTSP NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 01664



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 MASAMBA**



Alamat : Jln. Taman Siswa Nomor 02, Kelurahan Kappuna, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/87/UPT SMPN 4/MSB-LU/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 4 Masamba menerangkan bahwa :

Nama : Nur Alifia
Nomor Induk Mahasiswa : 105381101120
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Galangan Kapal Komp. PT. IKI No.12, Kota Makassar

Benar bahwa yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 4 Masamba mulai tanggal 25 Maret 2024 s.d tanggal 04 Mei 2024 untuk penulisan skripsi dengan judul :

“ANALISIS DINAMIKA SOSIAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA SMP (STUDI KASUS DI UPT SMP NEGERI 4 MASAMBA)”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 04 Mei 2024
Kepala UPT,

MIRFAN, S.Pd.
197303052009041001

Tembusan:

1. Kepada yang bersangkutan
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP



NUR ALIFIA, Lahir di Makassar 23 November 2002.

Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Andi Cinrana, S.T dan Ibunda Dahriah Dahlan. Berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis,

pertama kali memasuki dunia pendidikan pada tahun 2007 di TK Iki Utari dan tamat pada tahun 2008. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SD. Inpress Galangan Kapal II dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 37 Makassar dan tamat pada tahun 2017. Di tahun 2017 juga melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 4 Makassar dan tamat pada tahun 2020. Dan pada tahun yang sama, terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi, program studi Strata 1 (S1) dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 105381101120.